

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR : 1498- Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020**

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan November tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Ir. Suhartono Chandra, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si.
Jabatan : Dosen Tetap
 - b. Nama : Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog
Jabatan : Dosen Tetap
 - c. Nama : Erik Wijaya, M.Si
Jabatan : Dosen Tetapselanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1) **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pengukuran *Career Decision Making Self-Efficacy* Dan Seminar *Decision Making Process* Kepada Siswa SMA Atisa Dipamkara Tangerang"**
- (2) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3) Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1) Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2) Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.

- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2020

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.

- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2020**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.

Pihak Kedua

Ir. Suhartono Chandra, M.M.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 10.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 5.000.000,-	Rp 5.000.000,-	Rp 10.000.000,-
	Jumlah	Rp 5.000.000,-	Rp 5.000.000,-	Rp 10.000.000,-

Jakarta, Senin, 23 November 2020

Pelaksana PKM



(Ir. Suhartono Chandra, M.M.)

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY* DAN
SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS* KEPADA SISWA
SMA ATISA DIPAMKARA
TANGERANG**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Ir. Suhartono Chandra, M.M. – 8837650017/10117002

Anggota:

Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si. – 0318037301/10103011

Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog – 0320037403/10700007

Erik Wijaya, M.Si – 0306128306/10712002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II/Tahun 2020

1. Judul : Pengukuran Career Decision Making Self-Efficacy Dan Seminar Decision Making Process Kepada Siswa SMA Atisa Dipamkara Tangerang
2. Nama Mitra PKM : SMA Atisa Dipamkara Tanferang
3. Ketua Tim Pengusul
Nama dan gelar : Ir. Suhartono Chandra, M.M.
NIK/NIDK : 10117002/8837650017
Jabatan/Gol : Sedang dalam proses AA/C1
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Bidang keahlian : Manajemen
Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara No.1 Jakarta Barat
Nomor HP/Telepon : 0816829900 / 021-5655515
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
Jumlah anggota : Dosen 3 orang
Nama anggota 1/Keahlian : Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E.,M.Si./Manajemen
Nama anggota 2/Keahlian : Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog/Psikologi
Nama anggota 3/Keahlian : Erik Wijaya, M.Si/Psikologi
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
Mahasiswa 3 orang
Nama Mahasiswa NIM : Jessyca/705160025
Nama Mahasiswa NIM : Christina Eka Prillia/115199203
Nama Mahasiswa NIM : Septihani Michella Wijaya/115190048
6. Lokasi Kegiatan Mitra
Wilayah Mitra : Jl. Villa Permata, Lippo Karawaci
Kabupaten/Kota : Tangerang
Provinsi : Banten
Jarak PT ke lokasi Mitra : +/- 26 km
7. Luaran yang dihasilkan : Modul, Artikel Ilmiah, HKI, dan Poster
8. Jangka waktu pelaksanaan : Juli – Desember 2020
9. Biaya Total
Biaya yang disetujui LPPM : Rp 10.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr.Sawidji Widoatmodjo,SE, MM, MBA
0301126203/10191085

Jakarta, 5 Januari 2021
Ketua Tim PKM

Ir. Suhartono Chandra, MM
0318037301/10103011

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, Ph.D
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

RINGKASAN

Membuat keputusan karir (*career decision making*) sebaiknya dimulai sejak dini, setidaknya pada usia remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa awal. Masa-masa tersebut adalah masa-masa siswa mencari identitas diri, yaitu sejak duduk di bangku SMP hingga SMA. Saat siswa nanti belajar di perguruan tinggi akan dihadapkan pada pilihan karir yang sangat beragam. Banyaknya ragam pilihan karir dapat memicu kebingungan dalam diri siswa sehingga membuat keputusan karir (*career decision making*) bagi siswa SMA menjadi penting dan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Namun banyak siswa SMA, bahkan yang sudah duduk di kelas 12 dan menjelang lulus, masih merasa bingung dalam membuat keputusan karirnya.

Pelaksanaan PKM terdiri atas empat tahapan. Pertama, penyebaran *e-form Tarumanagara CDESES* pada 29 September hingga 8 Oktober 2020 dan penyebaran *e-form* sebelum seminar (*pre-test*) *Decision Making Process* pada 15-20 Oktober 2020 kepada siswa kelas XII MIPA dan IPS SMA Atisa Dipamkara Tangerang. Tahap kedua adalah penjelasan hasil pengukuran Tarumanagara CDESES untuk kelas XII IPS pada 13 Oktober 2020 dan 15 Oktober 2020 untuk kelas XII MIPA. Tahap ketiga, Tim PKM memberikan seminar dengan topik *Decision Making Process* kepada siswa kelas XII IPS pada tanggal 20 Oktober 2020 dan 22 Oktober 2020 kepada siswa kelas XII MIPA. Materi yang diberikan adalah delapan langkah proses pembuatan keputusan, dimana setiap langkah dijelaskan dengan contoh-contoh kasus yang relevan dengan tema PKM. Di akhir seminar siswa diminta untuk mengisi *e-form post-test* untuk mengukur persepsi dan *attitude* siswa terhadap topik yang diberikan.

Pengukuran *Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDESES) memberikan hasil berupa gambaran keyakinan diri siswa SMA kelas XII SMA Atisa Dipamkara dalam membuat keputusan karir (*career decision self-efficacy*). Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar (96,8%) siswa telah memiliki minat/pilihan karir/jurusan yang akan ditempuhnya setelah lulus dari SMA. Berdasarkan analisis data terhadap aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir, aspek *social support* memiliki skor yang paling tinggi di antara berbagai aspek keyakinan diri lainnya. Sedangkan aspek *school achievement*, *problem solving*, dan *self-appraisal*, merupakan aspek yang tampak masih belum optimal di antara berbagai aspek pembuatan keputusan karir.

Pengukuran *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala 1 sampai 5, dimana 1 = Sangat tidak paham/sangat tidak setuju dan 5 = Sangat paham/Sangat setuju. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tingkat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah proses pembuatan keputusan, yaitu dari skor rerata 3,71 menjadi 3,94. Selain itu siswa setuju topik yang diberikan menambah wawasan mereka dengan skor rerata 4,00. Siswa juga merasa topik yang disampaikan berguna bagi mereka dengan skor rerata 4,02.

Luaran wajib berupa artikel ilmiah dengan judul “Pengukuran Keyakinan Diri Siswa SMA Atisa Dipamkara” sudah dipresentasikan pada kegiatan Seri Seminar Nasional (SERINA) Universitas Tarumanagara pada tanggal 2 Desember 2020. Sedangkan revisi artikel ilmiah populer dengan judul “Keterampilan Proses Pembuatan Keputusan Karir Perlu Diperkenalkan Sejak SMA” sudah dikirim ke redaktur PINTAR sejak 9 Desember 2020.

Kata kunci: *Self-Efficacy*, *Career Decision Making*, *Decision Making Process*

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) atas berkat dan belas kasih-Nya yang luar biasa kepada kami sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan laporan akhir program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pengukuran *Career Decision Making Self-Efficacy* Dan Seminar *Decision Making Process* Kepada Siswa SMA Atisa Dipamkara Tangerang.” PKM ini merupakan tindak lanjut kegiatan sebelumnya bersama mitra pada semester lalu dan merupakan hasil kerja sama antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Mengingat subyek dalam kegiatan PKM ini adalah siswa kelas XII yang pada saat pelaksanaan PKM sibuk dengan jadwal sekolah yang padat maka kegiatan dilakukan dengan menggunakan akun Google Meet sekolah dan jam mengajar Guru BK. Namun hal tersebut justru memberikan kesempatan yang lebih baik karena jumlah siswa per kelas hanya sekitar 30 siswa sehingga lebih fokus. Hasil PKM juga bisa langsung ditindaklanjuti oleh Guru BK.

Laporan ini berisi tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim PKM. Isi laporan terdiri atas enam bab, yaitu berturut-turut; pendahuluan, solusi permasalahan dan luaran, metode pelaksanaan, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Kelima bagian kemudian diringkas secara komprehensif untuk membantu pembaca, khususnya Civitas Akademika dari perguruan tinggi, agar mendapatkan intisari dari laporan akhir pelaksanaan PKM ini.

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Psikologi, Ketua LPPM Jap Tji Beng, Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan program ini dan kepada Dr. Ir. Endah Setyaningsih, M.T. yang sangat membantu dosen-dosen dalam kelancaran kegiatan PKM. Pelaksanaan PKM ini tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan penuh dari Kepala dan Guru BK SMA Atisa Dipamkara. Tim juga berterima kasih kepada mahasiswa kedua fakultas yang membantu melakukan analisis data.

Jakarta, Januari 2020

Ir. Suhartono Chandra, M.M.

Ketua Tim PKM

DAFTAR ISI

Halaman sampul	
Halaman pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	
1.2 Permasalahan Mitra	
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	6
2.1 Solusi Permasalahan	
2.2 Luaran Kegiatan PKM	
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
3.1 Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan	
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim	
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
4.1 Hasil Yang Dicapai	
4.1.1 Pengukuran Tarumanagara CDSES	
4.1.2 Seminar <i>Decision Making Process</i>	
4.1.3 Tanggapan Pihak SMA Atisa Dipamkara	
4.2 Luaran Yang Dihasilkan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	18
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	20

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Luaran Kegiatan PKM.....	6
Tabel 2.2	Target Capaian Luaran.....	8
Tabel 3.1	Tim PKM, Status dan Kepakaran.....	10
Tabel 3.2	Nama dan Pembagian Tugas Tim PKM.....	11
Tabel 4.1	Fakultas/Jurusan yang Diminati Siswa SMA Atisa Dipamkara.....	13
Tabel 4.2	Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir.....	14
Tabel 4.3	Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir Berdasarkan Kategori.....	15
Tabel 4.4	Luaran yang Dicapai.....	17

Daftar Gambar

Gambar 4.1	Perbandingan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> terhadap pemahaman siswa.....	16
------------	---	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Materi Iptek Yang Ditransfer Kepada Mitra.....	22
Lampiran 2	Foto-foto Kegiatan.....	30
Lampiran 3	Luaran Wajib Prosiding di Forum Ilmiah SERINA UNTAR 2020.....	32
Lampiran 4	Luaran Tambahan Artikel di PINTAR Bidang Sosial Sains dan Humaniora.....	42
Lampiran 5	Sertifikat dari Mitra.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Membuat keputusan karir (*carrer decision making*) sebaiknya dimulai sejak dini, setidaknya pada usia remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa awal (Santrock, 2011)^[1]. Masa-masa yang disebutkan oleh Santrock adalah masa-masa siswa mencari identitas diri, yaitu sejak duduk di bangku SMP hingga SMA. Idealnya sejak SMP siswa sudah memahami minat dan bakatnya sehingga dapat memusatkan perhatian belajarnya agar kelak di SMA dapat mengambil jurusan yang sesuai, yaitu MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), atau Ilmu Bahasa dan Budaya. Di masa SMA siswa diharapkan sudah dapat memilih program studi yang tepat ketika nanti akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tepat berarti sesuai dengan minat dan bakatnya serta kebutuhan pekerjaan/profesi di Era Industri 4.0, era dimana selain banyak pekerjaan/profesi yang akan hilang namun banyak pula pekerjaan/profesi baru akan muncul (McKinsey&Company, 2019)^[2]. Dalam keseluruhan prosesnya siswa perlu mendapat dukungan sosial, terutama dari orangtuanya karena akan meningkatkan ketekunan belajar siswa terhadap studinya (Pan, 2017)^[3]. Selain itu minat yang dimiliki siswa pada saat sekolah menengah, dan dikembangkan/direalisasikan pada saat masa perkuliahan, akan membuat siswa merasa lebih sejahtera secara psikologis (Fenouillet et all, 2017)^[4]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bai dan Liao (2019)^[5], bahwa siswa dengan jurusan/program studi yang sesuai dengan minatnya, akan memiliki kepuasan terhadap program studi yang ditekuninya.

Saat siswa nanti belajar di perguruan tinggi akan dihadapkan pada pilihan karir yang sangat beragam. Sebagai contoh, pada program studi manajemen bisnis ada beberapa bidang peminatan seperti manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasi, kewirausahaan. Setiap bidang peminatan memiliki banyak pilihan karir. Banyaknya ragam pilihan karir dapat memicu kebimbangan dalam diri siswa (Creed dalam Akmal, 2019)^[6] sehingga membuat keputusan karir bagi siswa SMA menjadi

penting dan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Proses membuat keputusan karir merupakan hal yang kritical bagi siswa SMA (Gu et all)^[7] dan kegiatan eksplorasi karir memainkan peran yang penting bagi pengembangan karir siswa SMA. Eksplorasi karir membentuk bagian yang signifikan dalam proses membuat keputusan karir (Gati & Asher, 2001 dalam Paixão dan Gamboa, 2016)^[8]. Namun banyak siswa SMA, bahkan yang sudah duduk di kelas 12 dan menjelang lulus, masih merasa bingung dalam membuat keputusan karirnya. Tidak semua siswa memiliki pemikiran yang sistematis dan rasional dalam membuat keputusan karirnya sehingga sering mengubah-ubah keputusan karirnya tanpa rencana yang jelas dan informasi yang memadai (Ramlee dan Norhazizi dalam Fouziah et all, 2010)^[9].

Mengingat pentingnya keputusan karir bagi siswa maka diperlukan adanya alat ukur yang tepat. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara telah mengembangkan alat ukur dimaksud, yaitu *Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale* atau disingkat Tarumanagara CDSES (Jessyca, 2020)^[10]. Jumlah butir Tarumanagara CDSES adalah sebanyak 30 butir, dengan tujuh indikator yang merupakan dimensi alat ukur. Ketujuh indikator tersebut adalah: (a) *self-appraisal*, yang menunjukkan keyakinan dalam evaluasi diri, (b) *occupational information*, menunjukkan keyakinan dalam mengumpulkan informasi karir yang diminati, (c) *planning*, yaitu keyakinan dalam perencanaan masa depan dalam karir, (d) *goal selection*, yang menunjukkan keyakinan dalam penetapan tujuan karir, (e) *problem solving*, yaitu tingkat keyakinan individu dalam menyelesaikan masalah terkait keputusan karir, (f) *social support*, yaitu keyakinan individu dalam memperoleh dukungan dari sekitar, dan (g) *school achievement*, mengenai tingkat keyakinan individu akan prestasi yang dimiliki mendukung keputusan karirnya^{[11][12][13]}.

Dalam konteks manajemen membuat keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai proses memilih satu dari beberapa pilihan ketika menghadapi masalah atau kesempatan (Luthan, 2011; Griffin dan Moorhead, 2014; Ivancevich et all, 2014; Robbins dan Coulter, 2018)^{[14][15][16][17]}. Menurut Chester Barnard proses sebuah keputusan pada dasarnya adalah teknik-teknik mempersempit pilihan (Luthan, 2011)^[14]. Ada beberapa pendekatan dalam membuat keputusan antara lain; *rational decision making*, *bounded decision making*, dan *intuitive decision making* (Robbins dan Coulter, 2018)^[17]. Membuat keputusan yang rasional memerlukan obyektifitas dan logika yang menghasilkan pilihan-

pilihan yang logis dan konsisten. Lalu memilih pilihan yang paling besar peluangnya dalam menyelesaikan masalah. Asumsi-asumsi pada *rational decision making* berlaku pada setiap keputusan, personal maupun manajerial. Pendekatan *rational decision making* lebih sesuai untuk siswa SMA dibanding dengan dua pendekatan lainnya.

Sedangkan asumsi-asumsi pada pembuatan keputusan terikat (*bounded decision making*) adalah bahwa walaupun seseorang menghasilkan pilihan-pilihan keputusan tetapi terikat pada faktor eksternal seperti kemampuan akses informasi yang lengkap atau pada sasaran organisasi. Pada pembuatan keputusan intuitif (*intuitive decision making*) seseorang sekalipun mengandalkan logika tetapi terkadang waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan pilihan-pilihan sangat sempit sedangkan keputusan harus segera dibuat. Dalam keadaan seperti itu maka pilihan-pilihan keputusan lebih didasarkan pada pengalaman yang terakumulasi dan perasaan.

Dalam proses siswa membuat keputusan karir pasti tidak terhindar dari adanya masalah. Misalnya, minat dan bakat siswa condong pada pekerjaan/profesi di bidang teknik sipil. Siswa sudah mencari informasi bahwa ia harus benar-benar menguasai mata pelajaran matematika dan fisika. Namun guru fisiknya mengajar dengan tempo yang tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Itu sebuah masalah yang harus ia atasi. Jika tidak diatasi maka bisa jadi pemahaman siswa hanya biasa-biasa saja dan mungkin tidak cukup bekal untuk bisa diterima di jurusan teknik sipil.

Robbins dan Coulter (2018)^[17] menawarkan delapan langkah proses pembuatan keputusan, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) mengidentifikasi kriteria keputusan; (3) membuat pembobotan setiap kriteria; (4) mengembangkan pilihan-pilihan; (5) menganalisis pilihan-pilihan yang ada; (6) menentukan sebuah pilihan; (7) mengimplementasikan pilihan yang dibuat; dan (8) mengevaluasi efektifitas keputusan. Melalui pendalaman dan latihan kedelapan langkah proses tersebut di atas siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengatasi setiap masalah yang muncul sepanjang proses pembuatan keputusan karirnya.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan kegiatan PKM sebelumnya yang dilaksanakan pada tanggal 24 April dan 2 Mei 2020 di SMA Atisa Dipamkara, maka terdapat keinginan dari pihak SMA Atisa Dipamkara untuk mengundang kami lagi dalam kegiatan-kegiatan PKM berikutnya, khususnya topik lanjutan setelah pada pelaksanaan sebelumnya tim PKM melakukan psikotes penelusuran minat dan bakat siswa dan pilihan program studi dengan menggunakan instrumen TCII (*Tarumanagara College Interest Inventory*) dan pengukuran Konsep Diri Akademik/Non-Akademik (*Academic/Non-Academic Self Concept*) serta seminar mengenai dampak Industri 4.0 dan dampaknya terhadap pekerjaan/profesi di masa depan. Permintaan tersebut disampaikan langsung oleh Guru BK Maria Fatima K.N., M.Ed. pada penutupan kegiatan PKM tanggal 2 Mei 2020 yang lalu. Bagi kami, tim PKM, ini merupakan peluang besar untuk mengenal lebih dalam lagi tentang profil demografi siswa-siswi SMA Atisa Dipamkara yang memiliki kemiripan dengan mahasiswa Universitas Tarumanagara sehingga terdapat kesempatan pula untuk melakukan promosi kampus Universitas Tarumanagara secara tidak langsung.

Namun terlepas dari itu semua, maka tim PKM perlu merumuskan apa yang menjadi kebutuhan kegiatan lanjutan bagi pihak SMA Atisa. Pelaksanaan PKM sebelumnya menghasilkan dua kesimpulan. Pertama yakni adanya peningkatan tajam untuk pemahaman tentang Industri 4.0 dan dampaknya terhadap pekerjaan/profesi di masa depan setelah sesi paparan. Sedang pada penelusuran minat dan bakat ternyata tidak begitu ditemukan adanya perbedaan urutan teratas pilihan program studi di kalangan siswa sebelum dan sesudah paparan Industri 4.0. Preferensi tiga pilihan teratas siswa SMA Atisa adalah program studi Psikologi, Kedokteran dan Manajemen. Kesimpulan kedua bahwa sekitar 50% siswa SMA Atisa Dipamkara masih belum benar-benar mengetahui pilihan minatnya terkait jurusan/program studi yang akan dipilih untuk mempersiapkan pekerjaan di masa depan.

Sebagai tindak lanjut terhadap kesimpulan kedua kegiatan PKM sebelumnya perlu ada kajian topik lebih mendalam. Hasil diskusi tim PKM menghasilkan gagasan topik yang relevan, yaitu *career decision making*. Sejauhmana keyakinan siswa SMA Atisa Dipamkara dalam membuat keputusan karier di masa depan. Tentu keputusan karier yang dimaksud ini tidak langsung bekerja, walaupun pada praktiknya sangat dimungkinkan untuk itu. Tetapi yang paling urgen untuk kami analisis adalah keyakinan siswa terhadap pilihan program studi

sebagai bekal menapaki karirnya oleh karena hal ini yang paling rasional dan bijak dalam menentukan masa depan siswa.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan diskusi dengan Kepala Sekolah SMA Atisa Dipamkara Dedy Mulyadi, S.Kom., M.Pd., dirumuskan dua permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa SMA Atisa Dipamkara memerlukan penjelasan mengenai faktor dan fungsi keyakinan diri dalam membuat keputusan karir siswa atas pilihan program studi yang diminatinya.
- b. Siswa SMA Atisa Dipamkara juga memerlukan penjelasan dan tips langkah demi langkah dalam menyelesaikan setiap masalah yang mungkin muncul sepanjang proses pembuatan keputusan karirnya.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi dua permasalahan yang telah dibahas, maka kami sebagai tim pengusul proposal pengabdian kepada masyarakat telah menyiapkan rencana kegiatan yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pengukuran sejauhmana keyakinan Siswa Kelas XII SMA Atisa Dipamkara terhadap pilihan program studi dalam kaitan dengan proses pembuatan keputusan karir dengan menggunakan *e-form Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDSES) dengan metode asinkronus daring.
- b. Memberikan penjelasan hasil pengukuran CDSES dan tips bagaimana cara meningkatkan keyakinan diri Siswa Kelas XII SMA Atisa Dipamkara terhadap pilihan program studi dalam kaitan dengan proses pembuatan keputusan karir dengan metode sinkronus daring.
- c. Mengadakan seminar untuk Siswa SMA Atisa Dipamkara dengan materi yang mengulas langkah-langkah yang perlu dilakukan jika dalam perjalanan proses pembuatan keputusan karir menghadapi masalah dari aspek manajemen. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sinkronus daring

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1.	Prosiding dalam Temu Ilmiah SERINA UNTAR 2020	“Pengukuran Keyakinan Diri Siswa SMA Atisa Dipamkara Dalam Membuat Keputusan Karir” Dipresentasikan pada tanggal 2 Desember 2020.

Luaran Tambahan		
2.	Publikasi di PINTAR Bidang Sosial Sains dan Humaniora	“Keterampilan Proses Pembuatan Keputusan Karir Perlu Diperkenalkan Sejak SMA” Terbit pada 29 Desember 2020.

Melalui pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim menghasilkan luaran setelah melewati tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan, monitoring dan evaluasi sampai dengan penulisan laporan. Luaran wajib berupa artikel ilmiah yang dipresentasikan pada acara Seri Seminar Nasional (SERINA) 2020 pada tanggal 2 Desember 2020 dengan judul “Pengukuran Keyakinan Diri Siswa SMA Atisa Dipamkara Dalam Membuat Keputusan Karir” yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara. Luaran tambahan berupa artikel ilmiah populer yang dikirim ke PINTAR Bidang Sosial Sains Humaniora dengan judul “Keterampilan Proses Pembuatan Keputusan Karir Perlu Diperkenalkan Sejak SMA.”, yang terbit pada 29 Desember 2020.

Dalam Seminar tersebut artikel ilmiah yang dibuat diterima dalam bentuk prosiding yang bernomor seri. Selain dua luaran yang direncanakan, tim juga berencana membuat poster yang akan disajikan dalam *Research Week*. Secara praktis, materi yang digunakan dalam pelaksanaan PKM akan dibentuk menjadi sebuah modul ilmiah yang dapat dipergunakan sivitas akademika dari Sekolah Menengah Atas Atisa Dipamkara. Secara teoretis, materi PKM ini akan menjadi salah satu bahan modul bagi pembelajaran di lingkungan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, maupun di Program Studi S1/ Program Studi S2 Ilmu Psikologi.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tim PKM dapat menghasilkan target capaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2. Target Capaian Luaran

No.	Jenis Capaian	Indikator Capaian
1.	Siswa dapat mengenali faktor dan fungsi keyakinan diri (<i>self-efficacy</i>) dalam membuat keputusan karir sehingga dapat melakukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keyakinan dirinya atas pilihan program studinya.	Hasil pengukuran dengan menggunakan <i>Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale</i> (Tarumanagara CDSSES)
2.	Siswa dapat memahami proses langkah demi langkah dalam menyelesaikan setiap masalah yang mungkin muncul sepanjang proses pembuatan keputusan karirnya.	Hasil Kuesioner pre-test dan post-test seminar <i>Decision Making Process</i>

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-langkah Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan/langkah-langkah dalam melaksanakan solusi sebagai berikut:

- a. Pendekatan kepada mitra pelaksanaan PKM sebelumnya, yaitu SMA Atisa Dipamkara di Tangerang untuk menggali kebutuhan siswa Kelas XII yang akan dijadikan topik pada program PKM lanjutan melalui diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK;
- b. Pengiriman proposal tahap awal PKM kepada Kepala Sekolah;
- c. Diskusi dengan guru BK mengenai rencana pelaksanaan PKM;
- d. Penerimaan persetujuan secara tertulis dari pihak sekolah dan tanggal pelaksanaan PKM yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesediaan bekerjasama;
- e. Pengadaan psikotes kepada seluruh siswa Kelas XII untuk mengukur *self efficacy* siswa dengan menggunakan instrumen *Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDSSES);
- f. Penyelenggaraan seminar tentang hasil pengukuran *self efficacy* siswa Kelas XII dan tips bagaimana siswa dapat meningkatkan skor *self efficacy* mereka;
- g. Penyelenggaraan seminar untuk seluruh siswa Kelas XII dengan topik langkah-langkah dalam *decision making process* dalam konteks manajemen agar siswa dapat lebih efektif dalam meningkatkan keyakinan mereka atas keputusan yang mereka buat;
- h. Evaluasi atas pelaksanaan seminar yang diadakan di SMA Atisa Dipamkara pada aspek kepuasan terhadap kegiatan seminar;
- i. Setelah evaluasi pelaksanaan berakhir maka laporan pengabdian kepada masyarakat ini akan diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) untuk monitoring dan evaluasi. Akhirnya hasil perbaikan menyeluruh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai laporan akhir beserta

bahan-bahan atau bukti-bukti terlampir dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Kesuksesan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bergantung pada partisipasi Mitra sejak awal hingga berakhirnya kegiatan. Berikut ini adalah bentuk partisipasi yang sudah diberikan Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

- a. Sambutan yang baik dari Kepala Sekolah SMA Atisa Dipamkara Dedy Mulyadi, S.Kom., M.Pd. kepada Tim PKM pada saat penjajakan kegiatan di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Keterlibatan langsung Kepala Sekolah dan Guru BK serta keterbukaan mereka saat Tim PKM menggali kebutuhan siswa mereka dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- c. Respons yang cepat dalam menentukan tanggal-tanggal pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- d. Kesiadaan menyiapkan sarana pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini seperti; platform Google Meet.
- e. Mobilisasi siswa pada kegiatan seminar dan penyuluhan yang akan diberikan Tim PKM.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Berikut adalah uraian kepakaran dan status setiap anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri atas 4 (empat) orang dosen dan 3 (tiga) mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Tim PKM, Status dan Kepakaran

No.	Nama	NIDN/NIDK / NIM	Status	Kepakaran
1.	Ir. Suhartono Chandra, M.M.	8837650017	Dosen	Manajemen
2.	Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M.Si.	0318037301	Dosen	Manajemen
3.	Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog	0320037403	Dosen	Psikologi

4.	Erik Wijaya, M.Si.	0306128306	Dosen	Psikologi
5.	Jessyca	70516002	Mahasiswa	Psikologi
6.	Christina Eka Prillia	115199203	Mahasiswa	Manajemen
7.	Septihani Michella Wijaya	115190048	Mahasiswa	Manajemen

Adapun tugas sebelum dan saat pelaksanaan setiap anggota tim PKM berbeda -beda. Berikut tugas setiap anggota tim seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Nama dan Pembagian Tugas Tim PKM

Nama	Tugas Pra Pelaksanaan	Tugas Pelaksanaan
Ir. Suhartono Chandra, M.M.	Kompilasi materi	Ketua Pelaksana / Pelaksana Materi
Dr. Ignatius Roni Setyawan, M.Si.	Pelaksana Administratif dan kompilasi dokumen	Pelaksana Pembuka
Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog	Narasumber Instrumen Pemeriksaan <i>Self Efficacy</i>	Konselor Hasil Pemeriksaan Psikologis
Erik Wijaya, M.Si.	Narasumber Instrumen Pemeriksaan <i>Self Efficacy</i>	Konselor Hasil Pemeriksaan Psikologis
Jessyca	Administrator Instrumen Pemeriksaan <i>Self Efficacy</i>	<i>Scoring Self-Efficacy</i>
Christina Eka Prillia	Pembuatan kuesioner <i>pre-test</i> dan seminar, kuesioner evaluasi pelaksanaan seminar	Data collecting dan data analysis
Septihani Michella Wijaya	Pembuatan kuesioner <i>pre-test</i> dan seminar, kuesioner evaluasi pelaksanaan seminar	Data collecting dan data analysis

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

Melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Atisa Dipamkara Tangerang kepada siswa/siswi kelas XII Jurusan MIPA dan IPS sekolah tersebut mendapatkan banyak manfaat. Hal tersebut disampaikan melalui kuesioner dengan skala penilaian 1 sampai 5 yang diberikan kepada seluruh siswa peserta setelah narasumber Tim PKM menyampaikan paparannya.

Terdapat 49 respons yang masuk dari 62 peserta. Sebanyak 37 siswa (TTB = 75,5%) menyatakan topik yang disampaikan *sangat menarik* atau *menarik*, dengan rerata skor 3,92; 38 siswa (TTB = 77,6%) menyatakan *sangat setuju* atau *setuju* bahwa materi yang disampaikan instruktur menambah wawasan mereka, dengan rerata skor 4,00; dan 41 siswa (TTB = 83,7%) menyatakan *sangat setuju* atau *setuju* bahwa materi yang disampaikan berguna bagi mereka, dengan rerata skor 4,02.

Mengenai narasumber Tim PKM, sebanyak 41 siswa (TTB = 83,7%) menyatakan *sangat setuju* atau *setuju* narasumber menguasai materi yang disampaikan, dengan rerata skor 4,16, dan 38 siswa (TTB = 77,6%) *sangat setuju* atau *setuju* instruktur dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dengan rerata skor 4,02.

4.1.1 Pengukuran *Career Decision Making Self-Efficacy*

a. Gambaran Fakultas/Jurusan Bidang Studi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh (96,8%) siswa, telah memiliki pilihan terhadap fakultas/jurusan setelah nanti mereka tamat SMA. Hanya 3,2% siswa yang belum mengetahui pilihan/minat setelah lulus dari SMA. Adapun berbagai pilihan fakultas/jurusan yang akan dipilih/diminati siswa, sebagian besar mengarah kepada ilmu bisnis. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Fakultas/Jurusan yang Diminati Siswa SMA Atisa Dipaamkara

Fakultas / Jurusan	f	%	Fakultas / Jurusan	f	%
Aktuaria	1	1,6	Penerbangan	1	1,6
Arsitektur	1	1,6	Perfilman	1	1,6
Belum Tahu	2	3,2	Psikologi	4	6,5
Business Creator	3	4,8	Seni Kuliner	1	1,6
Ekonomi Bisnis	20	32,3	Seni Rupa dan Desain	4	6,5
Hukum	2	3,2	Statistika	1	1,6
Ilmu Komunikasi	2	3,2	Teknik	3	4,8
Kedokteran	4	6,5	Teknik Mesin	1	1,6
Kedokteran Gigi	1	1,6	Teknologi Informasi	6	9,7
Manajemen	1	1,6	Teknologi Pangan	1	1,6
Pariwisata	2	3,2	Total	62	100,0

Tabel 4.1, juga menunjukkan bahwa sebagian besar (32,3%) siswa tertarik untuk memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis; diikuti oleh Fakultas Teknologi Informasi (sejumlah 9.7%), Psikologi, Kedokteran, serta Seni Rupa dan Desain (6,5%). Minat terhadap fakultas/jurusan lainnya juga ada, walaupun oleh satu-dua orang siswa.

b. Gambaran Keyakinan Siswa terhadap Keputusan Karir

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan Tarumanagara CDSES, dianalisis dengan metode statistik deskriptif, dapat dilihat pada Tabel 4.2, gambaran keyakinan siswa terhadap keputusan karir pada masing-masing dimensi.

Tabel 4.2
Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir

Dimensi	Mean	SD	SE _{Mean}
Occupation Information (OI)	2,88	0,634	0,0805
Goal Selection (GS)	2,83	0,527	0,0669
Self-Appraisal (SA)	2,71	0,532	0,0676
School Achievement (ScA)	2,64	0,628	0,0798
Problem Solving (PS)	2,73	0,668	0,0848
Social Support (SS)	3,02	0,697	0,0885
Planning (Pln)	2,73	0,664	0,0843
CD Self-Efficacy	2,79	0,407	0,0517

Keterangan. Skala pengukuran Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale adalah 1 – 4 (Titik Tengah = 2,5)

Pada Tabel 4.2 di atas, tampak bahwa skor aspek yang paling tinggi dari keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir adalah dukungan sosial (*social support*). Berdasarkan hasil pengujian *one-sample t-test*, nilai rata-rata aspek *social support* sebesar 3,02 (SD = 0,697) berada signifikan di atas titik tengah alat ukur (2,5), atau tergolong tinggi, $t(61) = 5.823$, $p < 0,01$, $SE_{Mean} = 0,0885$. Artinya, siswa merasa yakin bahwa dirinya memiliki dukungan informasi dan dukungan emosional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminatinya. Di samping itu, siswa juga merasa optimis bahwa orang-orang terdekat mereka mendukung jurusan atau karir yang dipilih atau diminatinya.

Berdasarkan Tabel 4.2, aspek yang tampak belum optimal adalah keyakinan pembuatan keputusan karir berdasarkan hasil pencapaian di sekolah (*school achievement*). Hasil pengujian *one-sample t-test*, nilai rata-rata aspek *school achievement* sebesar 2,64 (SD = 0,628) tidak berbeda secara signifikan dari titik tengah alat ukur (2,5), atau masih tergolong cukup (rata-rata), $t(61) = 1.178$, $p > 0,05$, $SE_{Mean} = 0,0798$. Artinya, keyakinan siswa bahwa nilai dan prestasi akademik dan non-akademik yang dicapainya sudah cukup memenuhi persyaratan untuk diterima di jurusan atau karir yang diminatinya, masih tergolong cukup (belum tergolong tinggi). Untuk validasi gambaran keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir, penulis mencoba melakukan analisis deskriptif berdasarkan persentase

siswa menjadi tiga kategori, yaitu: baik, sedang/cukup, dan kurang. Gambaran keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir berdasarkan analisis persentase kategori siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir
Berdasarkan Kategori

Kategori	OI		GS		SA		ScA		PS		SS		Pln	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	34	55	42	68	33	53	29	47	27	44	43	69	30	48
Cukup	19	31	13	21	10	16	17	27	22	35	11	18	16	26
Kurang	9	15	7	11	19	31	16	26	13	21	8	13	16	26
Total	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100

Keterangan. OI = Occupation Information; GS = Goal Selection; SA = Self-Appraisal; ScA = School Achievement; PS = Problem Solving; SS = Social Support; Pln = Planning. Kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan confidence interval dari nilai rata-rata teoretis / titik tengah pengukuran, yaitu $2.5 \pm 2,57 \times SE_{Mean}$.

Tampak dari Tabel 4.3 bahwa sebagian besar (69%) siswa memiliki keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir (khususnya pada aspek dukungan sosial [*social support*]) yang tergolong baik. Hal ini memvalidasi gambaran pada Tabel 4.2 di atas. Siswa merasa yakin terhadap dukungan informasi dan dukungan emosional yang dimilikinya terkait dengan rencana karir atau jurusan yang akan dipilihnya. Dukungan tersebut berasal dari orang-orang terdekat maupun teman-teman.

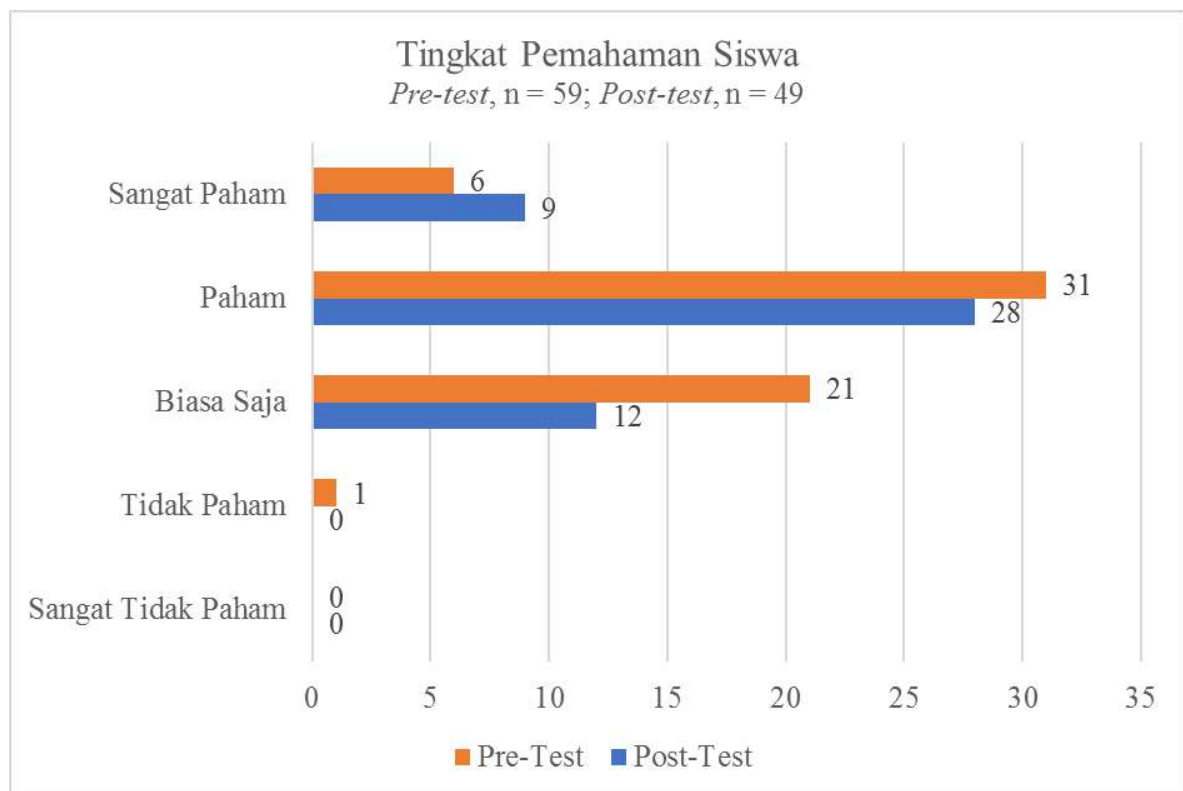
Berdasarkan Tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa aspek yang belum optimal tampaknya bukan saja aspek *school achievement*, tetapi juga aspek *problem solving* dan *self-appraisal*. Tampak bahwa keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir (khususnya pada aspek *problem solving*), sebagian besar (56%) siswa tergolong cukup dan kurang dalam mencari beberapa alternatif karir/jurusan lain jika ia tidak diterima atau mengalami hambatan di karir/jurusan yang diminati (*problem solving*). Aspek ini melebihi persentase kategori cukup dan kurang pada aspek *school achievement* yang berjumlah sekitar 53%.

Demikian pula didapatkan hasil bahwa aspek *self-appraisal* yang dilakukan siswa belum optimal. Tampak bahwa di antara aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan

keputusan karir yang tergolong kurang, aspek *self-appraisal* tampak paling tinggi. Di antara aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir 31% siswa tergolong kurang pada aspek *self-appraisal*. Siswa merasa belum baik dalam menilai hal-hal yang dapat ia korbakan demi mencapai tujuan karirnya; kepercayaan diri siswa masih belum optimal dalam menilai/mengukur kemampuan yang diperlukan untuk mencapai karir/pekerjaan/jurusan yang diminatinya.

4.1.2 Seminar *Decision Making Process*

Respons yang masuk dari kuesioner yang diberikan sebelum pemaparan materi *decision making process (pre-test)* sebanyak 59 siswa. Sedangkan sesudah pemaparan (*post-test*) sebanyak 49 siswa. Hasil analisis data *post-test* dan *pre-test* menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum pemaparan, 62,7% (TTB) siswa menyatakan *sangat paham* atau *paham* dengan skor rerata 3,71. Setelah pemaparan menjadi 75,5% (TTB) yang menyatakan *sangat paham* atau *paham* dengan skor rerata 3,94. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4.1 Perbandingan *pre-test* dan *post-test* terhadap pemahaman siswa

4.1.3 Tanggapan Pihak Sekolah Atisa Dipamkara

Kepala SMA Atisa Dipamkara Dedy Mulyadi, S.Kom., M.Pd. dan Guru BK Maria Fatima K.N., M.Ed. merasa puas karena kegiatan ini berhasil dijalankan dengan baik, sekalipun dengan metode sinkronus daring dengan mengisi jam kelas Guru BK, sehingga siswa-siswi mereka menjadi terbuka wawasannya terkait dengan aspek-aspek keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam pembuatan keputusan karirnya. Melalui tanya jawab dengan narasumber siswa juga mendapat tips bagaimana meningkatkan skor aspek-aspek yang masih kurang optimal dan langkah-langkah sistematis proses pembuatan keputusan ketika masalah muncul sepanjang proses meningkatkan keyakinan diri. Bahkan, sekolah berharap kegiatan semacam ini bisa dilaksanakan lagi di masa mendatang.

4.2. Luaran Yang Dihasilkan

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim menghasilkan luaran setelah melewati tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan sampai dengan penulisan laporan. Luaran tersebut berupa prosiding yang dipresentasikan dalam acara Seri Seminar Nasional (SERINA) 2020 Universitas Tarumanagara pada 2 Desember 2020 dan artikel ilmiah populer yang terbit di kanal PINTAR Bidang Sosial Sains dan Humaniora pada 29 Desember 2020.

Selain kedua luaran di atas, luaran yang diberikan tim melalui pelaksanaan PKM kepada pihak Mitra dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Luaran yang Dicapai

No.	Jenis Capaian	Indikator Capaian
1.	Siswa dapat mengenali faktor dan fungsi keyakinan diri (<i>self-efficacy</i>) dalam membuat keputusan karir sehingga dapat melakukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keyakinan dirinya atas pilihan program studinya.	Hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen Tarumanagara CDSSES.
2.	Siswa dapat memahami proses langkah demi langkah dalam menyelesaikan setiap masalah yang mungkin muncul sepanjang proses pembuatan keputusan karirnya.	Hasil kuesioner sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) pemaparan materi seminar <i>Decision Making Process</i> .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Atisa Dipamkara di Tangerang berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan melalui dukungan yang tinggi Kepala dan Guru BK SMA Atisa Dipamkara serta perhatian para siswa/siswinya pada saat pelaksanaan kegiatan PKM. Hal tersebut juga didukung oleh hasil pengolahan data kuesioner evaluasi kegiatan yang dibagikan kepada siswa/siswi sebelum dan sesudah kegiatan. Demikian pula pernyataan langsung Guru BK dalam kata sambutannya dan ketika menutup sesi terakhir yang mengharapakan kegiatan sejenis dapat dilakukan lagi di masa mendatang.
- b. Hampir seluruh (96,8%) siswa SMA Atisa Dipamkara, telah memiliki pilihan terhadap fakultas/jurusan setelah nanti mereka tamat SMA. Sebagian besar (32,3%) siswa tertarik untuk memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- c. Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan Tarumanagara CDSES tampak bahwa skor aspek yang paling tinggi dari keyakinan diri siswa SMA Atisa Dipamkara dalam pembuatan keputusan karir adalah dukungan sosial (*social support*). Aspek yang tampak belum optimal adalah keyakinan pembuatan keputusan karir berdasarkan hasil pencapaian di sekolah (*school achievement*), aspek *problem solving* dan *self-appraisal*.
- d. Dibutuhkan upaya dari siswa untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum optimal. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dikuatirkan akan menjadi hambatan ketika siswa menjalani studinya di perguruan tinggi.
- e. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, siswa merasa materi yang disampaikan mengenai langkah-langkah sistematis dalam proses pembuatan keputusan menarik, menambah wawasan, dan berguna bagi mereka.

5.2 Saran

- a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Atisa Dipamkara perlu ditindaklanjuti, baik dengan tema sejenis atau pun tema lain, mengingat pimpinannya sangat kooperatif dan berwawasan luas serta karakteristik demografi siswa dan orangtuanya memiliki kesamaan dengan pasar sasaran Universitas Tarumanagara.

b. Hasil dari pengukuran keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa dengan menggunakan instrumen Tarumanagara CDSES perlu ditindaklanjuti oleh Guru BK secara proaktif, khususnya pada aspek-aspek yang belum optimal, yaitu aspek *school achievement*, *problem solving* dan *self-appraisal*.

c. Proses pembuatan keputusan (*decision making process*) selalu dimulai dari sebuah masalah dan aspek-aspek di atas yang belum optimal adalah sebuah masalah. Alat manajemen (*management tool*), yaitu delapan langkah sistematis dalam proses pembuatan keputusan, yang telah diberikan oleh tim PKM dapat segera dipraktekkan oleh siswa dengan bimbingan Guru BK sehingga menjadi sebuah keterampilan.

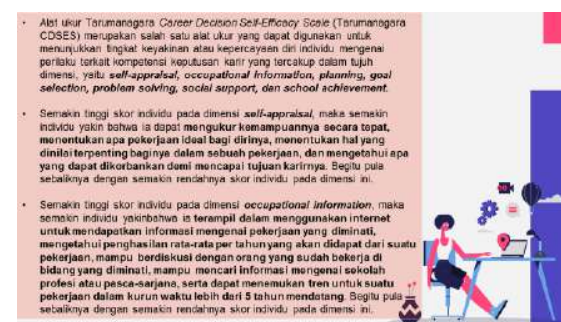
DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, J. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
2. McKinsey&Company (2019). "Automation and the future of work in Indonesia: Jobs lost, jobs gained, jobs changed." Tersedia di: <https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured%20insights/asia%20pacific/automation%20and%20the%20future%20of%20work%20in%20indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-vf.pdf>
3. Pan, Y. (2017). Long-term effects of choice of major, social support, learning engagement on college students' interest in their major. *Acta Psychologica Sinica*, 49(12), 1513-1523.
4. Fenouillet, F., Chainon, D., Yennek, N., Masson, J., & Heutte, J. (2017). Link between interest and well-being in college and high school. *Enfance*, 69(1), 81-103. DOI: <https://doi.org/10.4074/S0013754517001069>
5. Bai, L., & Liao, H. (2019). The relation between interest congruence and college major satisfaction: Evidence from the basic interest measures. *Journal of Career Assessment*, 27(4), Nov 2019, 628-644.
6. Akmal, S. Z. (2019). Faktor-faktor yang menentukan keseimbangan karier pada siswa sma kelas xii. *Jurnal Psikologi*. 18(1), 1-12.
7. Gu, X., Tang, M., Chen, S. and Montgomery, M. L. T. (2020). Effects of a career course on Chinese high school students' career decision-making readiness. *The Career Development Quarterly*, Vol 68, September 2020, 222-237. DOI: 10.1002/cdq.12233.
8. Paixão, O., and Vítor Gamboa, V. (2017). Motivational profiles and career decision making of high school students. *The Career Development Quarterly*, Vol 65, September 2017, 207-221. DOI: 10.1002/cdq.12093.
9. Fouziah, M., Salleh, A. M., Mustapha, R. (2010). The influence of contextual aspects on career decision making of Malaysian technical students. *Procedia-Social and Behavior Sciences*, 7, 369-375. DOI: 10.1016/j.sbspro.2010.10.050.
10. Jessyca (2020). *Tarumanagara Career Decision Self Efficacy Scale* (Tarumanagara CDSSES). Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta. (Alat ukur tidak dipublikasikan)

11. Betz, N. E., Hammond, M. S., Multon, K. D. (2005). Reliability and validity of five level response continua for the career decision self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 13(2), 131-149. DOI: 10.1177/1069072704273123
12. Betz, N. E. & Klein, K. L. (1996). Relationships among measures of career self-efficacy, generalized self-efficacy, and global self-esteem. *Journal of Career Assessment*, 4(3), 285-298. DOI: 10.1177/106907279600400304
13. Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47-57. DOI: 10.1177/106907279600400103.
14. Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: an evidence-based approach*. 11th edition, international edition. McGraw-Hill/Irwin, New York.
15. Griffin, R.W., dan Moorhead, G. (2014). *Organization behavior: managing people and organization*. 11th edition, South-Western CENGAGE Learning, Mason, Ohio.
16. Ivancevich, J.M., Konopaske, R., Matteson M.T. (2014). *Organization behavior & management*. 10th international edition. McGraw-Hill Education, New York.
17. Robbins, S.P. dan Coulter, M. (2018). *Management*. 14th global edition. Pearson Education, Harlow, UK.

Lampiran 1: Materi Iptek Yang Dittransfer Kepada Mitra

Materi untuk kelas IPS 13 Oktober 2020



- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *planning*, maka semakin yakin individu bahwa ia mampu dalam membuat rencana mengenai tujuan untuk lima tahun mendatang, dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang dipilih dengan sukses, mampu menyiapkan CV yang baik/bagus, dan yakin dapat lulus proses seleksi wawancara pada pekerjaan yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *goal selection*, maka semakin yakin individu bahwa ia mampu memilih satu jurusan di antara berbagai jurusan potensial yang dipertimbangkan, mampu memilih satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan potensial bagi masa depan, yakin dapat memilih karir yang akan sesuai/cocok dengan gaya hidupnya, dapat membuat keputusan terhadap karir yang akan ditempuh tanpa rasa khawatir apakah itu benar atau salah, dan yakin dapat memilih jurusan atau karir yang akan sesuai/cocok dengan minatnya. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *problem solving*, maka semakin yakin individu bahwa ia dapat menemukan solusi terhadap masalah akademik dan non-akademik pada jurusan yang akan dipilih, yakin akan menemukan alternatif pilihan jurusan lain bila nantinya mengalami hambatan pada jurusan yang dipilih, yakin akan menemukan alternatif pilihan karir lain bila nantinya mengalami hambatan pada karir yang dipilih, dan optimis dalam mencari beberapa alternatif jurusan lain jika tidak diterima di jurusan yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.



- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *social support*, maka semakin yakin individu bahwa keluarga mendukung jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan emosional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan finansial atau dana terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan informasi terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, dan optimis bahwa teman-teman mendukung jurusan atau karir yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *school achievement*, maka semakin yakin individu dalam memilih jurusan atau karir di masa depan, individu semakin percaya diri bahwa prestasi non-akademik yang dicapai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminati, serta percaya diri bahwa nilai dan prestasi akademik yang dicapai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.



HASIL SKOR TCDSES SISWA XII IPS SMA ATISA DIPAMKARA

RERATA							
SKOR	2.73						
Ket.	CUKUP						
DIMENSI	Occupational Information	Goal Selection	Self-Appraisal	School Achievement	Problem Solving	Social Support	Planning
SKOR	2.74	2.81	2.68	2.68	2.65	2.93	2.65
Ket.	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP

Secara keseluruhan, siswa XII IPS SMA Atisa telah memiliki tingkat keyakinan atau kepercayaan diri yang cukup mengenai perilaku terkait kompetensi keputusan karir yang tercapai dalam tujuh dimensi tersebut.

Bila ditelaah lebih lanjut, siswa telah memiliki dukungan (*social support*) baik dukungan finansial maupun emosional yang sudah cukup baik dari sekitarnya, seperti keluarga maupun teman.




TIPS !

- Mengalir minat dan bakat serta keahlian yang dimiliki;
- Memilih jurusan / karir yang hendak ditempuh berdasarkan minat dan keahlian yang dimiliki tersebut;
- Mencari informasi sebanyak mungkin mengenai bidang yang hendak ditempuh tersebut dari berbagai sumber;
- Meningkatkan *skill* (non-akademik) dan nilai sekolah (akademik) guna mencapai bidang jurusan di Perguruan Tinggi yang diinginkan;
- Menetapkan beberapa alternatif bidang lain yang sesuai bila tidak mampu mencapai target jurusan/PT yang diinginkan; dan
- Menuliskan garis besar perencanaan karir yang hendak ditempuh untuk mencapai *goals* yang dituju.

Berikut merupakan beberapa tips yang dapat dilakukan siswa agar memiliki tingkat keyakinan atau efikasi diri yang tinggi dalam memilih karir!



THANKS! GRACIAS! DANKE SCHÖN!



UNSTAR

PROSES PEMBUATAN KEPUTUSAN (DECISION MAKING PROCESS)

Oleh:
Ir. Suhartono Chandra, M.M.
Dosen Manajemen Bisnis
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara

SMA Atisa Dipamkara | Tangerang, 20 Oktober 2020

Keputusan

- Keputusan adalah **sebuah pilihan** yang kita ambil dari dua atau lebih alternatif pilihan
- Setiap hari kita menghadapi pilihan-pilihan
- Setiap hari kita **membuat keputusan**
- Ada keputusan yang **dengan mudah** kita buat tanpa harus berpikir panjang tetapi ada juga keputusan yang perlu kita **pikirkan secara serius**
- Sesungguhnya membuat **keputusan mudah** atau **tidak mudah merupakan sebuah proses**



Masalah

- Setiap keputusan selalu **dimulai dari sebuah masalah**
- Masalah** adalah **perbedaan** antara **kondisi saat ini** dengan **kondisi yang kita inginkan**
- Masalah** adalah **sebuah hambatan** yang menyulitkan kita mencapai sasaran yang kita inginkan



Contoh kasus: School Achievement

Misalnya minat Anda adalah pada **bidang akuntansi** dan ingin mengembangkan karir sebagai **seorang akuntan**. Anda sudah mencari informasi mengenai pekerjaan seorang akuntan. Pekerjaan/profesi akuntan membutuhkan dasar yang kuat pada ilmu **matematika** dan **akuntansi**.

Anda sesungguhnya menyukai kedua mata pelajaran tersebut. Namun, sayangnya hasil nilai ulangan Anda pada kedua mata pelajaran tersebut **biasa-biasa saja**. Anda khawatir jika penguasaan kedua mata pelajaran tersebut seperti itu dapat **menjadi hambatan** ketika nanti mengambil kuliah di program akuntansi.



Langkah #1: Identifikasi masalah

Nilai-nilai ulangan Anda **bukanlah masalah melainkan hasil (output)**. Anda perlu mengenali **apa masalahnya** sehingga nilai-nilai ulangan Anda biasa-biasa saja, misalnya:

- Anda kurang banyak mengerjakan soal-soal terkait kedua mata pelajaran tersebut
- Anda tidak dapat mengikuti kecepatan guru mengajar
- Anda tidak suka dengan guru yang mengajar

Katakanlah masalahnya adalah **Anda tidak bisa mengikuti kecepatan guru mengajar** sehingga harus ada solusi untuk mengatasi masalah, yaitu Anda memerlukan tambahan bimbingan belajar pada kedua mata pelajaran tersebut.



Langkah #2: Identifikasi kriteria keputusan

Anda perlu mengidentifikasi **kriteria keputusan** dalam mencari tambahan bimbingan belajar.

Katakanlah kriteria keputusan Anda adalah:

- Cara mengajar pembimbing
- Waktu yang fleksibel
- Dana



Langkah #3: Pembobotan kriteria

Langkah selanjutnya, Anda perlu memberi **bobot pada kriteria** yang telah Anda tetapkan. Pembobotan diberikan berdasarkan **mana yang lebih penting** bagi Anda dalam mengatasi masalah. **Semakin penting kriteria** tersebut maka **bobot yang diberikan semakin besar**. Jumlah bobot semua kriteria adalah **100 poin**.

Misalnya pembobotan yang Anda berikan sebagai berikut:

1. Cara mengajar pembimbing = 75
2. Waktu yang fleksibel = 20
3. Biaya = 5
- Total = 100



Langkah #4: Mengembangkan pilihan

Langkah keempat, Anda mulai mencari informasi dalam rangka **mengembangkan pilihan-pilihan (alternatif)**. Dan, katakanlah, Anda mendapatkan pilihan-pilihan sebagai berikut

Pilihan-pilihan:

1. Guru Les Privat
2. Jadi pengguna Ruang Guru
3. Belajar dengan teman yang lebih bagus nilai-nilainya



Langkah #5: Menganalisis pilihan

Setelah mendapatkan beberapa pilihan, Anda perlu menganalisis/mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut dengan cara memberi skor penilaian terhadap kriteria keputusan yang Anda lakukan pada langkah kedua untuk setiap pilihan. Skor penilaian mulai 1 yang terendah hingga 10 yang tertinggi.

Kriteria Pilihan	Cara Mengajar	Waktu fleksibel	Biaya	Total Skor
Bobot	75	20	5	
Les Privat	8	8	4	780
Ruang Guru	7	8	4	705
Teman	5	6	10	545



Langkah #6: Memilih sebuah pilihan

Hasil analisis yang Anda lakukan di langkah kelima menghasilkan alternatif pilihan yang memiliki skor tertinggi adalah **Guru les privat** sebagai pilihan terbaik



Langkah #7: Implementasi pilihan

Disini Anda mulai menjalankan keputusan yang Anda ambil, yaitu mengambil les tambahan secara privat.

Langkah #8: Evaluasi efektifitas pilihan

Selama Anda menjalani keputusan yang sudah Anda ambil, yaitu les tambahan dengan guru les privat, Anda tetap perlu melakukan efektifitasnya. Apakah adanya guru les privat membuat Anda secara efektif dapat mengikuti kecepatan mengajar guru Anda di sekolah. Dan apakah memang hasil ulangan Anda membaik atau tidak.



"Kunci sukses dalam manajemen dan karir adalah mengetahui bagaimana menjadi seorang pemecah masalah yang efektif"

Stephen P. Robbin & Mary Coulter



Thank you for your attention

Wishing you all the best!



LinkedIn: Suhartono Chandra
IG: @suhartono_chandra
Mobile/WA: +62-816-829-900
suhartono@untar.ac.id



UNTAR untuk INDONESIA

PERAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY TERHADAP PEMILIHAN KARIR

TIM PENELITIAN
PKM UNIVERSITAS TARUMANAGARA



- Pada usia remaja, saat menempuh jenjang pendidikan SMA, individu mengeksplorasi karir dalam konteks yang lebih spesifik (Patton & Porfelli dalam Patton & McMahon, 2014).
- Di Indonesia, sejak memasuki jenjang pendidikan SMA, remaja diharuskan untuk memilih bidang/kelompok peminatan yang diinginkan.
- Fenomena "salah pilih" jurusan juga umum terjadi pada siswa dengan ragam hambatan (finansial, akses jaringan pendidikan, tidak adanya dukungan dari orang tua)

mengakibatkan kurangnya eksplorasi karir → memicu ketimbang → mengancam pada pemilihan karir yang tidak tepat

- Karir merupakan hal krusial, sebagai penentu kesuksesan dalam hidup (*Linkedin*, dalam Setiawan, 2018). Hasil dari studi *Linkedin* menunjukkan bahwa sekitar 80% individu berusia >18 tahun di Indonesia mengaitkan kesuksesan dalam hidupnya dengan pemilihan karir yang mereka buat.
- Sebelum menekuni suatu bidang karir, individu melalui proses keputusan karir yang dimulai sejak remaja.
- Remaja akan mulai mencari identitas dirinya dengan mengeksplor berbagai bidang dan peran yang berbeda-beda (Erikson, dalam Santrock, 2011).
- Karir merupakan bagian dari identitas diri berupa jalur pada suatu bidang pekerjaan yang hendak ditempuh individu (Cote, dalam Santrock, 2011).




- Akibat/dampak => pengambilan jurusan tidak sesuai dengan minat, profesi tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh => berdampak pada adanya tenaga kerja yang *underqualified*, ketidaksesuaian pada keterampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki untuk menekuni bidang pekerjaan ataupun suatu posisi/jabatan tertentu (ICCN, dalam Harusulilo, 2019).

Definisi Career Decision Making

Gati (1986)
Suatu proses berkelanjutan (individu mengidentifikasi aspek-aspek dari berbagai alternatif pilihan karir, menggunakan berdasarkan seberapa penting atau relevan aspek tersebut baginya, kemudian mengeliminasi aspek yang tidak penting atau tidak relevan baginya).
Proses terus berlanjut hingga terdapat satu atau beberapa alternatif pilihan.

Lent dan Brown (2013)
Bagian dari perilaku adaptif terkait karir yang didasarkan pada model *social cognitive career theory* (SCCT).
Perilaku adaptif => *self-efficacy*, tujuan, harapan akan hasil yang didapat, hambatan, dukungan, serta sifat kepribadian yang relevan, terkait dengan pengambilan keputusan karir.

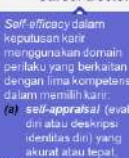
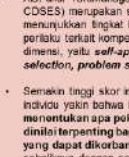
Keputusan karir merupakan perilaku/tindakan dalam menentukan satu pilihan karir di antara berbagai alternatif pilihan yang ada dengan melalui berbagai proses dan perencanaan karir hingga dapat mencapai tujuan karir.

Career Decision Making Self-Efficacy

Self-efficacy dalam keputusan karir menggunakan domain perilaku yang berkaitan dengan lima kompetensi dalam memilih karir:

- self-appraisal* (evaluasi diri atau deskripsi identitas diri) yang akurat atau tepat
- mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan,
- penetapan tujuan,
- membuat perencanaan untuk masa depan, dan
- penyelesaian masalah

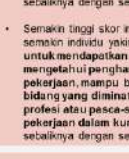
Kelima kompetensi tersebut kemudian menjadi indikator konstruk efikasi diri dalam keputusan karir yang menunjukkan keyakinan/kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan tugas atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lima indikator kompetensi keputusan karir tersebut (Taylor & Betz, 1983)

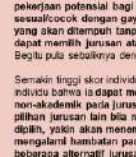
- *Career decision making self-efficacy* kemudian dapat berperan terhadap pemilihan karir melalui beberapa hal.
- Berdasarkan penelitian Gushue et al. (2006a) dan Gushue et al. (2006b) dengan partisipan siswa sekolah menengah dengan usia rata-rata sekitar 16 tahun, diketahui bahwa *Career decision making self-efficacy* berpengaruh pada partisipasi individu dalam aktivitas-aktivitas terkait pencarian karir dalam rentang waktu enam bulan terakhir (*career search activities*).
- Semakin individu yakin dalam tindakannya mengenai keputusan karir, maka individu akan semakin aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti membuat daftar atau *list* mengenai hal yang diinginkan dalam karirnya ataupun melakukan *mock interview* (simulasi atau latihan wawancara kerja sebelum para pencari kerja menghadapi wawancara kerja yang sesungguhnya).
- Hal ini dapat terjadi dikarenakan efikasi diri yang tinggi berdampak pada keterlibatan dalam kegiatan eksplorasi karir.
- Keterlibatan dalam kegiatan eksplorasi karir selanjutnya dapat menambah ragam sumber daya yang perlu individu/remaja miliki mengenai bidang jurusan atau karir yang diminati. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tingkat *career decision making self-efficacy*.



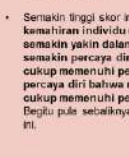
- Alat ukur *Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara COSES) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai perilaku terkait kompetensi keputusan karir yang tercapai dalam tujuh dimensi, yaitu *self-appraisal, occupational information, planning, goal selection, problem solving, social support, dan school achievement*.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *self-appraisal*, maka semakin individu yakin bahwa ia dapat mengukur kemampuannya secara tepat, menentukan apa pekerjaan ideal bagi dirinya, menentukan hal yang dinilai terpenting baginya dalam sebuah pekerjaan, dan mengetahui apa yang dapat dikorbankan demi mencapai tujuan karirnya. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *occupational information*, maka semakin individu yakin bahwa ia terampil dalam menggunakan internet untuk mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang diminati, mengetahui penghasilan rata-rata per tahun yang akan didapat dari suatu pekerjaan, mampu berdiskusi dengan orang yang sudah bekerja di bidang yang diminati, mampu mencari informasi mengenai sekolah profesi atau pasca-sarjana, serta dapat menemukan tren untuk suatu pekerjaan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun mendatang. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.



- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *planning*, maka semakin yakin individu bahwa ia mampu dalam membuat rencana mengenai tujuan untuk lima tahun mendatang, dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang dipilih dengan sukses, mampu menyiapkan CV yang baik-bagus, dan yakin dapat lebih proses seleksi wawancara pada pekerjaan yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *goal selection*, maka semakin yakin individu bahwa ia mampu memilih satu jurusan di antara berbagai jurusan potensial yang dipersembahkan, mampu memilih satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan potensial bagi masa depan, yakin dapat memilih karir yang akan sesuai/cocok dengan gaya hidupnya, dapat membuat keputusan terhadap karir yang akan ditempuh tanpa rasa khawatir apakah itu benar atau salah, dan yakin dapat memilih jurusan atau karir yang akan sesuai/cocok dengan minatnya. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *problem solving*, maka semakin yakin individu bahwa ia dapat menemukan solusi terhadap masalah akademik dan non-akademik pada jurusan yang akan dipilih, yakin akan menemukan alternatif pilihan jurusan lain bila nantinya mengalami hambatan pada jurusan yang dipilih, yakin akan menemukan alternatif pilihan karir lain bila nantinya mengalami hambatan pada karir yang dipilih, dan optimis dalam mencari beberapa alternatif jurusan lain jika tidak diterima di jurusan yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.



- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *social support*, maka semakin yakin individu bahwa keluarga mendukung jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan emosional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan finansial atau dana terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, memiliki dukungan informasional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, dan optimis bahwa teman-teman mendukung jurusan atau karir yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.
- Semakin tinggi skor individu pada dimensi *school achievement*, maka semakin yakin individu dalam bidang tertentu di sekolah membuatnya semakin percaya diri bahwa prestasi non-akademik yang dicapai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminati, serta percaya diri bahwa nilai dan prestasi akademik yang dicapai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminati. Begitu pula sebaliknya dengan semakin rendahnya skor individu pada dimensi ini.





TIPS !

- 1) Menggali minat dan bakat serta keahlian yang dimiliki;
- 2) Memilih jurusan / karir yang hendak ditempuh berdasarkan minat dan keahlian yang dimiliki tersebut;
- 3) Mencari informasi sebanyak mungkin mengenai bidang yang hendak ditempuh tersebut dari berbagai sumber;
- 4) Meningkatkan *skill* (non-akademik) dan nilai sekolah (akademik) guna mencapai bidang jurusan di Perguruan Tinggi yang diinginkan;
- 5) Menetapkan beberapa alternatif bidang lain yang sesuai bila tidak mampu mencapai target penjurusan/PT yang diinginkan; dan
- 6) Menuliskan garis besar perencanaan karir yang hendak ditempuh untuk mencapai *goals* yang dituju.

Berikut merupakan beberapa tips yang dapat dilakukan siswa agar memiliki tingkat keyakinan atau efikasi diri yang tinggi dalam memilih karir!

Materi untuk kelas MIPA 22 Oktober 2020

UNTAR Universitas Tarumanagara

PROSES PEMBUATAN KEPUTUSAN (DECISION MAKING PROCESS)

Oleh:
Ir. Suhartono Chandra, M.M.
Dosen Manajemen Bisnis
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara

SMA Atisa Dipamkara | Tangerang, 22 Oktober 2020

Keputusan

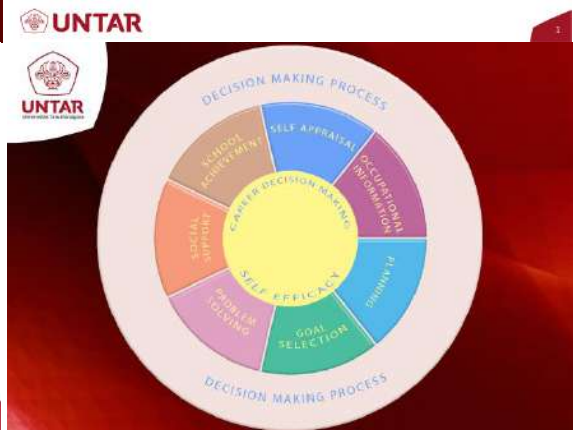
- Keputusan adalah **sebuah pilihan** yang kita ambil dari dua atau lebih alternatif pilihan
- Setiap hari kita menghadapi pilihan-pilihan
- Setiap hari kita **membuat keputusan**
- Ada keputusan yang **dengan mudah** kita buat tanpa harus berpikir panjang tetapi ada juga keputusan yang perlu kita **pikirkan secara serius**
- Sesungguhnya membuat **keputusan mudah** atau **tidak mudah merupakan sebuah proses**

Masalah

- Setiap keputusan selalu **dimulai dari sebuah masalah**
- Masalah adalah **perbedaan** antara **kondisi saat ini** dengan **kondisi yang kita inginkan**
- Masalah adalah **sebuah hambatan** yang menyulitkan kita mencapai sasaran yang kita inginkan



UNTAR Universitas Tarumanagara





Contoh kasus: School Achievement

Misalnya minat Anda adalah pada **bidang konstruksi** dan ingin mengembangkan karir sebagai **sarjana teknik sipil**. Anda sudah mencari informasi mengenai pekerjaan seorang sarjana teknik sipil. Pekerjaan/profesi sarjana teknik sipil membutuhkan dasar yang kuat pada **ilmu fisika dan matematika**.

Anda sesungguhnya menyukai kedua mata pelajaran tersebut. Namun, sayangnya hasil nilai ulangan Anda pada kedua mata pelajaran tersebut **biasa-biasa saja**. Anda khawatir jika penguasaan kedua mata pelajaran tersebut seperti itu dapat **menjadi hambatan** ketika nanti mengambil kuliah di program studi teknik sipil.

Langkah #1: Identifikasi masalah

Nilai-nilai ulangan Anda **bukanlah masalah melainkan hasil (output)**. Anda perlu mengenali **apa masalahnya** sehingga nilai-nilai ulangan Anda **biasa-biasa saja**, misalnya:

1. Anda kurang banyak mengerjakan soal-soal terkait kedua mata pelajaran tersebut
2. Anda tidak dapat mengikuti kecepatan guru mengajar
3. Anda tidak suka dengan guru yang mengajar

Katakanlah masalahnya adalah **Anda tidak bisa mengikuti kecepatan guru mengajar** sehingga harus ada solusi untuk mengatasi masalah, yaitu Anda memerlukan tambahan bimbingan belajar pada kedua mata pelajaran tersebut.

Langkah #2: Identifikasi kriteria keputusan

Anda perlu mengidentifikasi **kriteria keputusan** dalam mencari tambahan bimbingan belajar.

Katakanlah kriteria keputusan Anda adalah:

1. Cara mengajar pembimbing
2. Waktu yang fleksibel
3. Dana

Langkah #3: Pembobotan kriteria

Langkah selanjutnya, Anda perlu memberi **bobot pada kriteria** yang telah Anda tetapkan. Pembobotan diberikan berdasarkan **mana yang lebih penting** bagi Anda dalam mengatasi masalah. **Semakin penting kriteria** tersebut maka **bobot yang diberikan semakin besar**. Jumlah bobot semua kriteria adalah **100 poin**.

Misalnya pembobotan yang Anda berikan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-------|
| 1. Cara mengajar pembimbing | = 75 |
| 2. Waktu yang fleksibel | = 20 |
| 3. Biaya | = 5 |
| Total | = 100 |

Langkah #4: Mengembangkan pilihan

Langkah keempat, Anda mulai mencari informasi dalam rangka **mengembangkan pilihan-pilihan (alternatif)**. Dan, katakanlah, Anda mendapatkan pilihan-pilihan sebagai berikut:

Pilihan-pilihan:

1. Guru Les Privat
2. Jadi pengguna Ruang Guru
3. Belajar dengan teman yang lebih bagus nilai-nilainya

Langkah #5: Menganalisis pilihan

Setelah mendapatkan beberapa pilihan, Anda perlu menganalisis/mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut dengan cara memberi skor penilaian terhadap kriteria keputusan yang Anda lakukan pada langkah kedua untuk setiap pilihan. Skor penilaian mulai 1 yang terendah hingga 10 yang tertinggi.

Kriteria Pilihan	Cara Mengajar	Waktu fleksibel	Biaya	Total Skor
Bobot	75	20	5	
Les Privat	8	8	4	780
Ruang Guru	7	8	4	705
Teman	5	6	10	545

Langkah #6: Memilih sebuah pilihan

Hasil analisis yang Anda lakukan di langkah kelima menghasilkan alternatif pilihan yang memiliki skor tertinggi adalah **Guru les privat** sebagai pilihan terbaik

Langkah #7: Implementasi pilihan

Disini Anda mulai menjalankan keputusan yang Anda ambil, yaitu mengambil les tambahan secara privat.

Langkah #8: Evaluasi efektifitas pilihan

Selama Anda menjalani keputusan yang sudah Anda ambil, yaitu les tambahan dengan guru les privat, Anda tetap perlu melakukan efektifitasnya. Apakah adanya guru les privat membuat Anda secara efektif dapat mengikuti kecepatan mengajar guru Anda di sekolah. Dan apakah memang hasil ulangan Anda membaik atau tidak.



"Kunci sukses dalam manajemen dan karir adalah mengetahui bagaimana menjadi seorang pemecah masalah yang efektif"

Stephen P. Robbin & Mary Coulter

34



Thank you for your attention

Wishing you all the best!



LinkedIn: Suhartono Chandra
IG: @suhartono_chandra
Mobile/WA: +62-816-829-900
suhartono@untar.ac.id

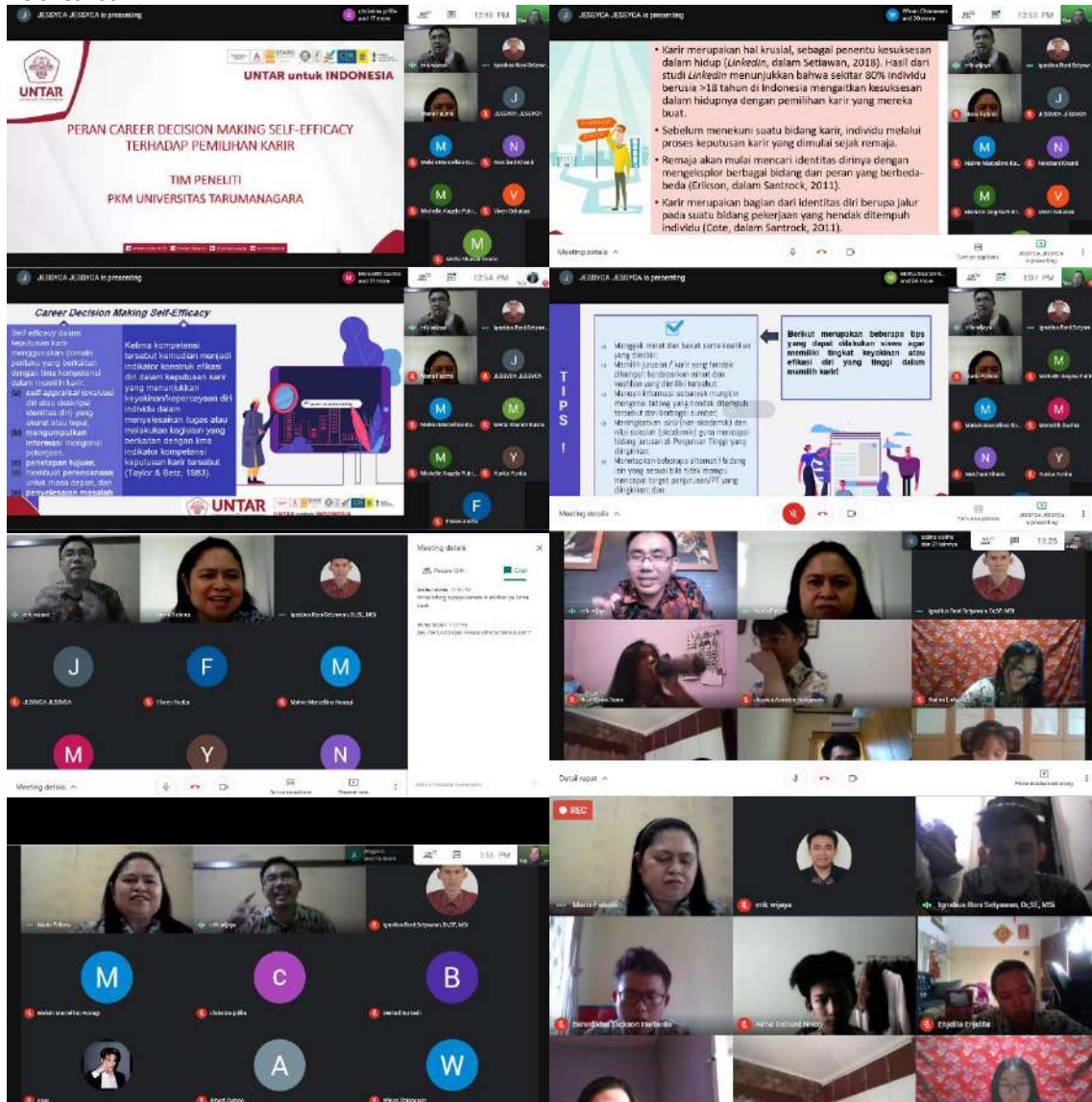
35

Lampiran 2: Foto-foto Kegiatan

Rapat-rapat tim PKM



Pelaksanaan PKM



SILAKAN MASUK KE MENTI.COM
DAN GUNAKAN KODE
36 52 583

Keputusan

- Keputusan adalah sebuah pilihan yang kita ambil dari dua atau lebih alternatif pilihan
- Setiap hari kita menghadapi pilihan-pilihan
- Setiap hari kita membuat keputusan
- Ada keputusan yang dengan mudah kita buat tanpa harus berpikir panjang tetapi ada juga keputusan yang perlu kita pikirkan secara serius
- Sesungguhnya membuat keputusan, mudah atau tidak mudah merupakan sebuah proses

Langkah-langkah pembuatan keputusan

START

1. Identifikasi Masalah → 2. Menentukan Tujuan Keputusan → 3. Mengembangkan Alternatif

END

4. Evaluasi Efektivitas Keputusan → 5. Mengembangkan Pilihan-pilihan → 6. Memilih Sebuah Pilihan → 7. Mengimplementasikan Pilihan-pilihan → 8. Mengevaluasi Pilihan-pilihan

Langkah #1: Identifikasi masalah

Adalah awal ulangan Anda bukanlah masalah melainkan hasil (output). Anda perlu mengidentifikasi masalahnya sehingga ada awal ulangan Anda. Berikut ini ada beberapa pertanyaan:

1. Anda sedang beresap, mengapa?
2. Anda tidak dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi?
3. Anda tidak dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi?

Identifikasi masalah adalah Anda tidak bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi hanya ada awal untuk mengidentifikasi masalah, jadi Anda perlu mengidentifikasi masalah yang dihadapi.

Langkah #5: Menganalisis pilihan

Setelah mendapatkan beberapa pilihan, Anda perlu mengidentifikasi/mengidentifikasi pilihan-pilihan tersebut dengan cara membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pilihan yang Anda pilih.

Pilihan	Kelebihan	Kekurangan	Risiko	Total Skor
Pilihan 1	8	3	4	740
Pilihan 2	7	4	4	710
Pilihan 3	5	4	10	345

"Kunci sukses dalam manajemen dan karir adalah mengetahui bagaimana menjadi seorang pemecah masalah yang efektif"

Stephen P. Robbins & Mary Coulter

Lampiran 3: Luaran Wajib Prosiding di Forum Ilmiah SERINA UNTAR 2020
Dipresentasikan pada tanggal 2 Desember 2020

Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara (SERINA UNTAR 2020)
Akselerasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Indonesia
Jakarta, 2 Desember 2020



**PENGUKURAN KEYAKINAN DIRI SISWA SMA ATISA DIPAMKARA
DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR**

**Suhartono Chandra¹, Ignatius Roni Setyawan², Erik Wijaya³, Jessyca⁴,
P. Tommy Y. S. Suyasa⁵**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: suhartonochandra@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: ign.s@fe.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: erikw@fpsi.untar.ac.id

⁴Fakultas Psikologi, Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara Jakarta
sSurel: jessycajejee@gmail.com

⁵Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: tommys@fpsi.untar.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bersifat kolaboratif antara tim Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara bersama tim pengelola pendidikan di SMA Atisa Dipamkara Tangerang. Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil berupa gambaran keyakinan diri siswa SMA kelas XII dalam membuat keputusan karir (*career decision self-efficacy*). Keyakinan dalam proses pemilihan karir/jurusan memiliki tujuh aspek, yaitu: (a) *occupational information*, (b) *goal selection*, (c) *self-appraisal*, (d) *school achievement*, (e) *problem solving*, (f) *social support*, dan (g) *planning*. Sejumlah 62 siswa Jurusan MIPA dan IPS berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mengisi kuesioner elektronik. Secara umum, siswa tampak telah memiliki keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir. Sebagian besar siswa telah memiliki alternatif karir/jurusan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar (96,8%) siswa telah memiliki minat/pilihan karir/jurusan yang akan ditempuhnya setelah lulus dari SMA. Namun demikian, di antara siswa yang telah memiliki pilihan karir/jurusan tersebut, ada yang merasa sudah yakin terhadap karir/jurusan yang akan dipilih, namun ada pula yang belum yakin. Berdasarkan analisis data terhadap aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir, aspek dukungan sosial memiliki skor yang paling tinggi di antara berbagai aspek keyakinan diri lainnya. Sedangkan aspek prestasi sekolah, pemecahan masalah, dan penilaian diri, merupakan aspek yang tampak masih belum optimal di antara berbagai aspek pembuatan keputusan karir. Untuk itu sebagai penutup dari kegiatan PKM, setelah siswa diminta mengisi angket elektronik, siswa diajak untuk berpartisipasi lebih lanjut dengan mendiskusikan keyakinannya dalam memilih karir/jurusan.

Kata Kunci: keyakinan diri, pembuatan keputusan karir, siswa SMA.

ABSTRACT

This article is one of the outcomes of collaborative community service (PKM) activities between the team of the Faculty of Economics and Business, the Faculty of Psychology Tarumanagara University, and the education management team at SMA Atisa Dipamkara in Tangerang. Based on the PKM activities that have been carried out, the results are in the form of an overview of 12th grade high school students' self-efficacy in making career decisions. Efficacy in the career decision making process has seven aspects, namely: (a) occupational information, (b) goal selection, (c) self-appraisal, (d) school achievement, (e) problem solving, (f) social support, and (g) planning. A total of 62 students participated in this activity by filling out an electronic questionnaire. In general, students seem to have efficacy in career decision making. Most of them already have alternative careers/majors. The results of the assessment showed that the majority (96.8%) of students already had an interest/career choice/major that they would take after graduating from high school. However, among them who already had the choice of a career/major, some felt that they were already sure of the career/major to be chosen, but some were not sure. Based on data analysis on aspects of self-efficacy in career decision, the aspect of social support has the

highest score among other aspects of self-efficacy. Meanwhile, the aspects of school achievement, problem solving, and self-assessment are aspects that are still not optimal among various aspects of career decision. For this reason, as a closing of PKM activities, after students are asked to fill out an electronic questionnaire, students are invited to participate further by discussing their beliefs in choosing a career/major.

Keywords: *self-efficacy, career decision, high school students.*

1. PENDAHULUAN

Membuat keputusan karir (*carrer decision*) sebaiknya dimulai sejak dini, setidaknya pada usia remaja (Santrock, 2011). Masa remaja khususnya adalah ketika individu berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Idealnya sejak SMP, siswa sudah memahami minat dan bakatnya sehingga dapat memusatkan perhatian belajarnya. Kemudian pada saat di SMA, siswa sudah mulai dapat memilih jurusan yang sesuai, yaitu MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), atau Ilmu Bahasa dan Budaya. Pilihan jurusan di SMA, kemudian dilanjutkan pada pemilihan program studi yang tepat di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tepat berarti sesuai dengan minat dan bakatnya serta kebutuhan pekerjaan/profesi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 24 April dan 2 Mei 2020 untuk 176 siswa kelas XI, X, dan calon kelas X SMA Atisa Dipamkara, tampak siswa mendapatkan pemahaman yang memadai tentang Industri 4.0 beserta dampaknya terhadap pekerjaan/profesi di masa depan (Chandra, Setyawan, & Suyasa, 2020). Berdasarkan pemahaman tersebut, siswa diminta untuk melakukan pemilihan bidang minat/jurusan di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, siswa umumnya memilih tiga minat/jurusan berikut, yaitu: program studi Manajemen, Psikologi, dan Kedokteran. Namun demikian, dari hasil pemilihan minat/jurusan tersebut, sekitar 50% siswa SMA Atisa Dipamkara masih belum terlalu meyakini minatnya terkait jurusan/program studi yang akan dipilih. Hal ini membuat tim PKM Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara serta pihak SMA Atisa Dipamkara sepakat untuk menyelenggarakan kembali kegiatan PKM untuk siswa kelas XII, yang pada kegiatan PKM sebelumnya adalah kelas XI, dengan tujuan mengidentifikasi keyakinan diri siswa dalam membuat keputusan karir.

Keputusan karir yang diambil individu akan berdampak dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keputusan karir. Jika individu semakin yakin bahwa ia akan sukses dalam keputusan karir atau pilihan karir yang telah ia buat (Conkel-Ziebell et al., 2019; Dik et al., 2008). Berdasarkan Conkel-Ziebell et al. (2019), hal ini kemudian dapat berperan terhadap tercapainya tujuan karir dari individu. Dengan adanya harapan dan keyakinan akan kesuksesan karir, maka individu akan lebih berupaya dan berkomitmen dalam karirnya sehingga peluang tercapainya tujuan karir akan lebih tinggi. Menurut Creed et al. (2009), diketahui bahwa efikasi diri dalam keputusan karir berhubungan secara positif dan signifikan dengan *status expectations*. Semakin individu memiliki keyakinan dalam melakukan berbagai kegiatannya mengenai keputusan karir, maka individu semakin berharap untuk dapat menjadi ahli atau profesional dalam karirnya setelah menyelesaikan pendidikan.

Artikel ini bertujuan menggambarkan keyakinan diri siswa dalam membuat keputusan karir. Sedemikian panjang proses pembuatan keputusan karir bagi remaja, namun berdampak sangat penting bagi masa depan remaja, membuat penulis merasa perlu mengangkat atau menggambarkan profil keputusan karir siswa; dalam hal ini adalah profil keyakinan diri keputusan karir siswa SMA Atisa Dipamkara. Penggambaran profil keputusan karir siswa SMA Atisa Dipamkara ini didasarkan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang kembali dilakukan oleh tim Fakultas Ekonomi & Bisnis dan tim Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara di SMA Atisa Dipamkara pada pertengahan Oktober 2020.

Keyakinan Diri Dalam Pembuatan Keputusan Karir

Gati (1986) mengemukakan bahwa keputusan karir adalah suatu proses berkelanjutan dimana individu mengidentifikasi aspek-aspek dari berbagai alternatif pilihan karir, mengurutkannya berdasarkan seberapa penting atau relevan aspek tersebut baginya, dan kemudian mengeliminasi aspek yang tidak penting atau tidak relevan baginya, hingga tersisa satu atau beberapa alternatif pilihan untuk dijadikan pilihan.

Konsep awal mengenai *career decision making* dinyatakan oleh Thomas L. Hilton pada tahun 1962 dalam karyanya yang berjudul *Career Decision-Making* dan dipublikasikan dalam *Journal of Counseling Psychology*. Dasar dari konsep pembuatan keputusan karir adalah hal yang krusial di antara banyak aspek/alternatif yang perlu dipertimbangkan. Ketepatan dalam membuat keputusan menjadi kunci utama dari kesuksesan karir di masa depan (Hilton, 1962). Dalam jurnal tersebut, Hilton (1962) mengemukakan lima model yang menggambarkan konsep dari proses pembuatan keputusan karir, di antaranya adalah: (a) *the attribute matching model*, di mana individu memilih jenis pekerjaan yang cocok dengan melihat atribut personal dirinya; (b) *the need-reduction model*, di mana individu mencari pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan (*needs*) mereka; (c) *the probable gain model*, di mana individu memilih pekerjaan dari berbagai alternatif pilihan yang ada dengan mempertimbangkan hasil, seperti memaksimalkan pendapatan yang akan ia peroleh; (d) *the social structure model*, di mana struktur sosial mengakibatkan adanya batasan-batasan yang diperoleh dari karir individu; dan (e) *the complex information processing model*, di mana individu kurang rasional dalam membuat keputusan karir karena memiliki keterbatasan dalam mengatasi informasi-informasi yang ada terkait alternatif pilihan yang ada.

Dalam proses pembuatan keputusan, individu memiliki variasi tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*). Konsep *self-efficacy* bersifat spesifik berdasarkan domain perilaku (Bandura, dalam Taylor & Betz, 1983). Dalam konteks pembuatan keputusan, *self-efficacy* yang dimaksud berkaitan dengan kompetensi dalam memilih karir (Crites, dalam Taylor & Betz, 1983). Berdasarkan konsep Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale* (Jessyca & Suyasa, *in press*), setidaknya terdapat tujuh kompetensi yang diperlukan dalam mengevaluasi keyakinan diri dalam pembuatan keputusan

Ketujuh kompetensi yang dimaksud adalah: (a) *occupational information*, kompetensi dalam mengumpulkan informasi mengenai karir/pekerjaan/jurusan; (b) *goal selection*, kompetensi untuk menetapkan satu tujuan di antara berbagai alternatif; (c) *self-appraisal*, kompetensi dalam menggambarkan/mengevaluasi kemampuan diri secara tepat/akurat terkait dengan karir/jurusan yang dipilih; (d) *school achievement*, kompetensi dalam mengevaluasi kemampuan akademik di sekolah sebagai dasar untuk pembuatan keputusan karir. (e) *problem solving*, kompetensi dalam mengatasi masalah terkait hal-hal yang menghambat pembuatan keputusan; (f) *social support*, kompetensi menilai sejauh mana individu merasa didukung oleh lingkungan sosial; (g) *planning*, kompetensi individu dalam membuat perencanaan atau berbagai alternatif karir untuk masa depan. Ketujuh kompetensi tersebut kemudian menjadi indikator konstruk efikasi diri dalam keputusan karir yang menunjukkan keyakinan/kepercayaan diri individu dalam membuat keputusan karir (Jessyca & Suyasa, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Partisipan

Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 62 siswa kelas XII SMA Atisa Dipamkara. Sebagian besar (53,2%) siswa memilih jurusan IPS dan selebihnya memilih jurusan IPA. Jumlah partisipan yang berjenis kelamin perempuan sama dengan jumlahnya dengan partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu 31 orang; dengan rata-rata usia 16,77 tahun ($SD = 0,496$). Berdasarkan

perkiraan taraf kemampuan skolastik, sebagian besar (> 50%) partisipan tergolong memiliki prestasi yang tinggi (mendapatkan skor > 80) dalam dua mata pelajaran prasyarat, yaitu Bahasa Indonesia (69,84% partisipan mendapatkan skor tinggi) dan Bahasa Inggris (63,49% partisipan mendapatkan skor tinggi). Hanya sebagian kecil (30,16%) partisipan yang mendapatkan nilai tinggi untuk nilai mata pelajaran Matematika.

Pengukuran

Dalam kegiatan ini, untuk mengukur keyakinan siswa dalam pembuatan keputusan karir, tim menggunakan Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDSSES). Alat ukur ini terdiri dari tujuh dimensi, meliputi: *occupational information* (tiga butir), *goal selection* (empat butir), *self-appraisal* (empat butir), *school achievement* (dua butir), *problem solving* (tiga butir), *social support* (tiga butir), dan *planning* (dua butir). Di antara alat ukur *career decision making* (Hechtlinger, Levin, & Gati, 2017; Xu & Tracey, 2017), alat ukur CDSSES tampak merupakan alat ukur paling sesuai dengan tujuan dalam kegiatan yang disampaikan di SMA Atisa Dipamkara. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Jessyca dan Suyasa (in press), alat ukur Tarumanagara CDSSES memiliki rata-rata penilaian ahli atau *content validity* yang tergolong baik (> 2.00). Proses *content validation study* telah dilakukan oleh lima orang pakar yang memiliki minimal dua dari tiga kualifikasi: (a) memiliki publikasi dengan topik Keputusan Karir pada jurnal ilmiah dengan minimal akreditasi SINTA 3, (b) pakar dengan pendidikan minimal S3, dan (c) memiliki h-index di atas 5.

Reliabilitas/konsistensi internal dari ketiga butir yang mengukur dimensi *occupational information* adalah 0,742. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa terampil menggunakan internet untuk mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang diminati; siswa mampu berdiskusi dengan orang yang sudah bekerja di bidang yang diminati; dan siswa merasa mampu mencari informasi mengenai sekolah/pendidikan lanjutan.

Reliabilitas/konsistensi internal dari keempat butir yang mengukur dimensi *goal selection* adalah 0,704. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa yakin dapat memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minatnya; siswa merasa mampu memilih satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan potensial bagi masa depannya; siswa dapat membuat keputusan terhadap karir tanpa rasa khawatir (apakah benar atau salah), terkait karir yang akan ditempuhnya; dan siswa merasa mampu memilih dan mempertimbangkan satu jurusan di antara berbagai jurusan yang potensial bagi dirinya.

Reliabilitas/konsistensi internal dari keempat butir yang mengukur dimensi *self-appraisal* adalah 0,718. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa mengetahui mengenai apa yang dapat ia korbankan demi mencapai tujuan karirnya; siswa percaya diri dalam menentukan hal-hal yang dinilainya paling penting dalam sebuah pekerjaan; siswa yakin dapat menentukan pekerjaan yang ideal; dan siswa yakin dapat mengukur kemampuannya secara tepat.

Reliabilitas/konsistensi internal dari dua butir yang mengukur dimensi *school achievement* adalah 0,593. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa percaya diri bahwa nilai dan prestasi akademik dan non-akademik yang dicapainya sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminatinya.

Reliabilitas/konsistensi internal dari tiga butir yang mengukur dimensi *problem solving* adalah 0,537. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa optimis dalam mencari beberapa alternatif jurusan lain jika ia tidak diterima di jurusan yang diminati; atau siswa yakin akan menemukan alternatif pilihan karir/jurusan lain bila nantinya ia mengalami hambatan pada karir atau jurusan yang dipilihnya.

Reliabilitas/konsistensi internal dari tiga butir yang mengukur dimensi *social support* adalah 0,710. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa memiliki dukungan informasional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati; siswa merasa memiliki dukungan emosional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati; siswa optimis bahwa teman-teman mendukung jurusan atau karir yang diminati.

Reliabilitas/konsistensi internal dari dua butir yang mengukur dimensi *planning* adalah 0,654. Semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin siswa merasa mampu membuat rencana mengenai tujuan untuk lima tahun mendatang; dan siswa merasa mampu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang dipilih dengan sukses.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Atisa Dipamkara, dihasilkan beberapa informasi, yaitu: (a) gambaran fakultas/jurusan bidang studi yang diminati/dipilih setelah lulus dari SMA; (b) gambaran keyakinan diri siswa dalam membuat keputusan untuk merealisasikan minat/pilihan fakultas/jurusan. Kedua hasil analisis tersebut akan diuraikan penulis dalam sub-bab berikut di bawah ini.

Gambaran Fakultas/Jurusan Bidang Studi

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh (96,8%) siswa, telah memiliki pilihan terhadap fakultas/jurusan setelah nanti mereka tamat SMA. Hanya 3,2% siswa yang belum mengetahui pilihan/minat setelah lulus dari SMA. Adapun berbagai pilihan fakultas/jurusan yang akan dipilih/diminati siswa, sebagian besar mengarah kepada ilmu bisnis. Gambar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Fakultas/Jurusan yang Diminati Siswa SMA*

Fakultas / Jurusan	f	%	Fakultas / Jurusan	f	%
Aktuaria	1	1,6	Penerbangan	1	1,6
Arsitektur	1	1,6	Perfilman	1	1,6
Belum Tahu	2	3,2	Psikologi	4	6,5
Business Creator	3	4,8	Seni Kuliner	1	1,6
Ekonomi Bisnis	20	32,3	Seni Rupa dan Desain	4	6,5
Hukum	2	3,2	Statistika	1	1,6
Ilmu Komunikasi	2	3,2	Teknik	3	4,8
Kedokteran	4	6,5	Teknik Mesin	1	1,6
Kedokteran Gigi	1	1,6	Teknologi Informasi	6	9,7
Manajemen	1	1,6	Teknologi Pangan	1	1,6
Pariwisata	2	3,2	Total	62	100,0

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa sebagian besar (32,3%) siswa tertarik untuk memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis; diikuti oleh Fakultas Teknologi Informasi (sejumlah 9,7%), Psikologi, Kedokteran, serta Seni Rupa dan Desain (6,5%). Minat terhadap fakultas/jurusan lainnya tampak diminati, walaupun oleh satu-dua orang siswa.

Gambaran Keyakinan Siswa terhadap Keputusan Karir

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan Tarumanagara CDSES, dianalisis dengan metode statistik deskriptif, dapat dilihat pada Tabel 2, gambaran keyakinan siswa terhadap keputusan karir pada masing-masing dimensi.

Tabel 2. Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir

Dimensi	Mean	SD	SE _{Mean}
Occupation Information (OI)	2,88	0,634	0,0805
Goal Selection (GS)	2,83	0,527	0,0669
Self-Appraisal (SA)	2,71	0,532	0,0676
School Achievement (ScA)	2,64	0,628	0,0798
Problem Solving (PS)	2,73	0,668	0,0848
Social Support (SS)	3,02	0,697	0,0885
Planning (Pln)	2,73	0,664	0,0843
CD Self-Efficacy	2,79	0,407	0,0517

Keterangan. Skala pengukuran Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale adalah 1 – 4 (Titik Tengah = 2,5)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, tampak bahwa skor aspek yang paling tinggi dari keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan adalah dukungan sosial (*social support*). Berdasarkan hasil pengujian *one-sample t-test*, nilai rata-rata aspek *social support* sebesar 3,02 (SD = 0,697) berada signifikan di atas titik tengah alat ukur (2,5), atau tergolong tinggi, $t(61) = 5,823$, $p < 0,01$, $SE_{Mean} = 0,0885$. Artinya, siswa merasa yakin bahwa dirinya memiliki dukungan informasi dan dukungan emosional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminatinya. Di samping itu, siswa juga merasa optimis bahwa orang-orang terdekat mereka mendukung jurusan atau karir yang dipilih atau diminatinya.

Berdasarkan Tabel 2, aspek yang tampak belum optimal adalah keyakinan pembuatan keputusan karir berdasarkan hasil pencapaian di sekolah (*school achievement*). Berdasarkan hasil pengujian *one-sample t-test*, nilai rata-rata aspek *school achievement* sebesar 2,64 (SD = 0,628) tidak berbeda secara signifikan dari titik tengah alat ukur (2,5), atau masih tergolong cukup (rata-rata), $t(61) = 1,178$, $p > 0,05$, $SE_{Mean} = 0,0798$. Artinya, keyakinan siswa bahwa nilai dan prestasi akademik dan non-akademik yang dicapainya sudah cukup memenuhi persyaratan untuk diterima di jurusan atau karir yang diminatinya, masih tergolong cukup (belum tergolong tinggi). Untuk validasi gambaran keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir, penulis mencoba melakukan analisis deskriptif berdasarkan persentase siswa menjadi tiga kategori, yaitu: baik, sedang/cukup, dan kurang. Gambaran keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir berdasarkan analisis persentase kategori siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tampak dari Tabel 3 bahwa sebagian besar (69%) siswa memiliki keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir (khususnya pada aspek dukungan sosial [*social support*]) yang tergolong baik. Hal ini memvalidasi gambaran pada Tabel 2 di atas. Siswa merasa yakin terhadap dukungan informasi dan dukungan emosional yang dimilikinya terkait dengan rencana karir atau jurusan yang akan dipilihnya. Dukungan tersebut berasal dari orang-orang terdekat maupun teman-teman.

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil bahwa aspek yang belum optimal tampaknya bukan saja aspek *school achievement*, tetapi juga aspek *problem solving* dan *self-appraisal*. Tampak bahwa keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir (khususnya pada aspek *problem solving*), sebagian besar (56%) siswa tergolong cukup dan kurang dalam mencari beberapa alternatif karir/jurusan lain jika ia tidak diterima atau mengalami hambatan di karir/jurusan yang

diminati (*problem solving*) . Aspek ini melebihi persentase kategori cukup dan kurang pada aspek *school achievement* yang berjumlah sekitar 53%.

Tabel 3 Gambaran Aspek-aspek Keyakinan Diri dalam Pembuatan Keputusan Karir
 Berdasarkan Kategori

Kategori	OI		GS		SA		ScA		PS		SS		Pln	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	34	55	42	68	33	53	29	47	27	44	43	69	30	48
Cukup	19	31	13	21	10	16	17	27	22	35	11	18	16	26
Kurang	9	15	7	11	19	31	16	26	13	21	8	13	16	26
Total	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100	62	100

Keterangan. OI = Occupation Information; GS = Goal Selection; SA = Self-Appraisal; ScA = School Achievement; PS = Problem Solving; SS = Social Support; Pln = Planning. Kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan confidence interval dari nilai rata-rata teoretis / titik tengah pengukuran, yaitu $2.5 \pm 2.57 \times SE_{Mean}$.

Berdasarkan Tabel 3, demikian pula didapatkan hasil bahwa aspek *self-appraisal* yang dilakukan siswa belum optimal. Tampak bahwa di antara aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir yang tergolong kurang, aspek *self-appraisal* tampak paling tinggi. Di antara aspek-aspek keyakinan diri dalam pembuatan keputusan karir 31% siswa tergolong kurang pada aspek *self-appraisal*. Siswa merasa belum baik dalam menilai hal-hal yang dapat ia korbankan demi mencapai tujuan karirnya; kepercayaan diri siswa masih belum optimal dalam menilai/mengukur kemampuan yang diperlukan untuk mencapai karir/ pekerjaan/jurusan yang diminatinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara di SMA Atisa Dipamkara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Sebagian besar (96,8%) siswa SMA Atisa Dipamkara telah memiliki minat/pilihan karir/jurusan yang akan ditempuhnya setelah lulus dari SMA. Hanya 3,2% siswa yang belum mengetahui fakultas/jurusan apa yang akan ditekuninya sebagai karir setelah lulus SMA. Di antara yang telah memiliki minat/pilihan, sebagian besar (32,3%) memilih/berminat terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Aspek dukungan sosial, memiliki skor yang paling tinggi di antara berbagai aspek keyakinan diri siswa dalam pembuatan keputusan karir. Sebagian besar (69%) siswa merasa optimis bahwa orang-orang terdekat dan teman-teman mendukung atas keputusan karir/jurusan yang diminatinya.
- Aspek *school achievement*, *problem solving*, dan *self-appraisal*, merupakan aspek yang tampak masih belum optimal di antara berbagai aspek pembuatan keputusan karir. Pada ketiga aspek ini, cukup banyak (21 – 31 %) siswa yang tergolong kurang atau masih belum yakin terhadap prestasi akademik/non-akademik terkait dengan karir/jurusan yang akan dipilihnya; siswa masih merasa belum optimis terhadap alternatif karir/jurusan jika tidak diterima di karir/jurusan yang diminatinya; dan siswa masih merasa belum mengetahui hal-hal penting apa yang perlu dipersiapkan untuk mencapai karir/jurusan yang diminatinya.

Walaupun *social support* merupakan aspek keyakinan dalam diri siswa SMA Atisa Dipamkara yang tampak paling dominan, namun dalam laporan ini belum menjelaskan bagaimana dinamika

interpersonal conflict yang dialami siswa dalam proses pengambilan keputusan karirnya. Lent et al. (2019) menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan karir tidak terlepas dari *interpersonal conflict* yang dialami individu. Pengalaman ini berpengaruh terhadap *career decidedness*. Semakin individu merasa tidak mendapatkan persetujuan dari *significant others* mengenai keputusan karir yang diambil, maka semakin individu merasa lebih sulit dalam menjalani arah keputusan karirnya. Secara umum, kesulitan untuk mencapai keputusan karir tersebut dapat berakibat pada ketidakyakinan individu dalam mengambil keputusan mengenai karirnya. Dalam laporan ini, belum menjelaskan bagaimana *interpersonal conflict* yang dialami oleh siswa terkait dengan *significant others* atau orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, khususnya terkait penelurusan minat dan bakat siswa sebagai rangkaian dalam pengambilan keputusan karir siswa, perlu dipertimbangkan data mengenai *significant others* dan potensi *interpersonal conflict* yang dialami oleh siswa dalam proses pengambilan keputusan karir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara beserta jajaran, Manager Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara beserta jajaran, Kepala Sekolah SMA Atisa Dipamkara beserta jajaran, serta Christina Eka Prillia dan Septihani Michella Wijaya selaku asisten yang membantu tim PKM.

REFERENSI

- Chandra, S., Setyawan, I. R., & Suyasa (2020). *Membangun masa depan melalui ketepatan pemilihan program sarjana bagi siswa SMA Atisadipamkara*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tarumanagara: Laporan pengabdian kepada masyarakat.
- Conkel-Ziebell, J. L., Gushue, G. V., & Turner, S. L. (2019). Anticipation of racism and sexism: Factors related to setting career goals for urban youth of color. *Journal of Counseling Psychology*. doi: 10.1037/cou0000357.
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189-203. doi: 10.1007/s10775-009-9165-0.
- Dik, B. J., Sargent, A. M., & Steger, M. F. (2008). Career development strivings: Assessing goals and motivation in career decision-making and planning. *Journal of Career Development*, 35(1), 23-41. doi: 10.1177/0894845308317934.
- Gati, I. (1986). Making career decisions—A sequential elimination approach. *Journal of Counseling Psychology*, 33(4), 408-417.
- Hechtlinger, S., Levin, N., & Gati, I. (2017). Dysfunctional career decision-making beliefs: A multidimensional model and measure. *Journal of Career Assessment*. 1-21. doi: 10.1177/1069072717748677
- Hilton, T. L. (1962). Career decision-making. *Journal of Counseling Psychology*, 9(4), 291-298.
- Jessyca & Suyasa, P. T. Y. S. (in press). *Uji validitas isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale*.

- Lent, R. W., Wang, R. J., Morris, T. R., Ireland, G. W., & Penn, L. T. (2019). Viewing the Career Indecision Profile within a theoretical context: Application of the social cognitive career self-management model. *Journal of Counseling Psychology*, 66(6), 690–700. <https://doi.org/10.1037/cou0000367>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. doi: 10.1016/0001-8791(83)90006-4.
- Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2017). The reciprocal dynamic model of career decision ambiguity tolerance with career indecision: A longitudinal three-wave investigation. *Journal of Counseling Psychology*, 64(5), 538–549.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA



SERINA
UNTAR 2020

NOMOR: 028A-M-SERINA/UNTAR/2020

SERTIFIKAT

Seri Seminar Nasional
Universitas Tarumanagara,
yang diadakan Rabu, 2 Desember 2020

//

Akselerasi Penelitian
dan Pengabdian
kepada Masyarakat
untuk Pemberdayaan
Masyarakat Indonesia

//

sertifikat ini diberikan kepada

Suhartono Chandra

sebagai

Pemakalah

dengan judul makalah

**Pengukuran Keyakinan Diri Siswa SMA Atisa
Dipamkara dalam Membuat Keputusan Karir**

Ketua LPPM
Universitas Tarumanagara



Jap Tji Beng,

Ketua Panitia
SERINA UNTAR 2020



Ade Adhari, S.H., M.H



untar.ac.id



Untar Jakarta



@UntarJakarta



@untarjakarta

KETERAMPILAN PROSES PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIR PERLU DIPERKENALKAN SEJAK SMA

Suhartono Chandra, Ignatius Roni Setyawan*, P. Tommy Y. S. Suyasa, Erik Wijaya**

Fransisca Iriani

Setiap hari kita, mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa, harus membuat keputusan. Jika kita tidak membuat keputusan maka orang lain yang akan memuatkan keputusan untuk kita. Ada keputusan yang mudah dibuat tanpa harus berpikir keras seperti memilih menu saat makan siang. Ada juga keputusan yang tidak mudah dibuat seperti keputusan memilih karir di masa depan bagi siswa SMA, yang diawali dengan pemilihan program studi saat akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan adalah sebuah pilihan dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Keputusan yang tidak mudah dibuat membutuhkan serangkaian tahapan proses. Dibutuhkan pengetahuan dan praktek agar menjadi sebuah keterampilan dalam proses pembuatan keputusan yang tidak mudah atau sulit.

Hasil penelusuran bakat dan minat siswa terhadap program studi tertentu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebelumnya yang kami laksanakan mulai April hingga Mei tahun 2020 untuk 176 siswa kelas XI, kelas X, dan calon kelas X SMA Atisa Dipamkara di Lippo Karawaci-Tangerang menemukan bahwa siswa tampak masih belum memiliki minat yang tegas (*firm/decisive*). Sekitar 50% siswa masih belum benar-benar mengetahui pilihan minatnya terkait jurusan/program studi yang akan dipilih untuk mempersiapkan karir di masa depan. Mereka masih bingung dan ragu sehingga belum bisa membuat keputusan. Padahal keputusan tersebut merupakan hal yang penting, terutama untuk siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesulitan membuat keputusan dapat berdampak negatif pada diri siswa, seperti dampak non-psikologis dan psikologis. Dampak non-psikologis yaitu merasa tidak nyaman dengan program studi yg sedang ditempuh. Dampak psikologis yaitu keyakinan/efikasi diri yang rendah, kecemasan, *self-esteem* yang rendah, dan depresi.

Atas dasar pertimbangan di atas, dalam kegiatan PKM berikutnya yang diselenggarakan pada September-Oktober 2020, kami membantu siswa kelas XII SMA Atisa Dipamkara Tangerang memahami langkah-langkah dalam proses pembuatan keputusan (*decision making process*). Kegiatan dilakukan dalam bentuk pengajaran daring menggunakan jam kelas guru BK. Sedangkan materi yang diberikan merupakan buah pemikiran dua orang profesor di bidang manajemen Stephen P. Robbins dan Marie Coulter. Robbin dan Coulter mengkristalkan pemikirannya menjadi delapan langkah proses pembuatan keputusan yang dapat digunakan oleh individu ataupun organisasi.

Setiap keputusan dimulai dari sebuah masalah, yaitu perbedaan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Dalam konteks siswa SMA Atisa Dipamkara mereka berharap sudah dapat menentukan minatnya terhadap program studi tertentu saat nanti lulus SMA. Namun kondisi saat ini mereka masih belum bisa memutuskan dengan tegas.

Langkah pertama proses pembuatan keputusan adalah menemukan sumber masalah, misalkan prestasi yang biasa-biasa saja dalam mata pelajaran yang menjadi dasar bagi program studi tertentu yang diminatinya. Mengapa capaian prestasinya biasa-biasa saja? Katakanlah ternyata penyebabnya siswa merasa tidak dapat mengikuti kecepatan mengajar guru mata pelajaran tersebut. Pada titik ini anggap saja siswa merasa memerlukan tambahan bimbingan belajar pada mata pelajaran tersebut agar prestasinya meningkat.

Setelah tahu bahwa siswa memerlukan tambahan bimbingan belajar maka ia menetapkan kriteria keputusan yang merupakan langkah kedua, misalnya; (a) cara mengajar pembimbing, (b) waktu yang fleksibel, dan (c) biaya. Langkah ketiga adalah memberi bobot pada ketiga kriteria keputusan. Misalnya; untuk cara mengajar pembimbing 70%, waktu yang fleksibel 20%, dan faktor biaya 10%. Total bobot 100%. Keempat, mengembangkan pilihan-pilihan. Katakanlah ada tiga pilihan, misalnya; (i) guru les privat, (ii) *platform* daring yang mempertemukan guru pembimbing dan siswa, dan (iii) belajar dengan teman yang lebih menonjol prestasinya. Kelima, melakukan penilaian terhadap pilihan-pilihan yang ada dengan memberi skor berdasarkan kriteria keputusan pada langkah kedua. Selanjutnya skor penilai setiap pilihan dikalikan dengan bobot kriteria keputusan sehingga setiap pilihan memiliki skor tersendiri.

Langkah keenam adalah menetapkan satu pilihan dari tiga pilihan yang ada berdasarkan pilihan yang memiliki skor tertinggi. Katakanlah pilihan terbaik adalah guru les privat. Tentu saja keputusan tersebut tidak akan mengubah keadaan jika tidak dijalankan. Artinya, memulai les tambahan dengan guru privat yang merupakan langkah ketujuh. Langkah kedelapan adalah mengevaluasi implementasi keputusan yang dibuat. Hasil evaluasi akan menentukan langkah selanjutnya. Jika ternyata implementasi keputusan berjalan baik, yaitu capaian prestasi meningkat, maka masalah telah teratasi. Namun, jika tidak maka siswa perlu memulai lagi proses baru mulai dari langkah pertama sampai langkah kedelapan dan seterusnya.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan mendapat tanggapan yang baik dari guru BK dan Kepala SMA Atisa Dipamkara Tangerang. Siswa juga merasa topik yang disampaikan penulis menambah wawasan mereka yang dinyatakan melalui kuesioner yang diberikan selesai acara. Dengan skala 1 (terendah) sampai 5 (tertinggi) rerata skor penilaian mereka mencapai 4,00. Selain itu siswa juga merasa topik yang disampaikan berguna bagi mereka dengan rerata skor 4,02.

Hasil yang didapat oleh siswa kelas XII SMA Atisa Dipamkara melalui kegiatan yang kami lakukan bukanlah sebuah akhir, tetapi justru merupakan langkah awal bagi siswa yang perlu ditindaklanjuti dengan mempraktekkan pengetahuan yang didapat agar menjadi sebuah keterampilan yang tidak hanya dapat digunakan untuk pembuatan keputusan karir yang dimulai dengan pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Keterampilan tersebut juga bermanfaat saat menghadapi masalah selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan meniti karir yang mereka inginkan. Oleh sebab itu keterampilan proses pembuatan keputusan karir perlu diperkenalkan sejak SMA dan dibutuhkan peran guru BK untuk membimbing siswa dalam prosesnya.

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dosen Fakultas Psikologi



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Ir. Suhartono Chandra, M.M.

SEBAGAI
NARASUMBER

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Dr. Ignatius Roni Setiawan, S.E., M.Si

SEBAGAI
NARASUMBER

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa, Psikolog

SEBAGAI
NARASUMBER

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Erik Wijaya, S.Psi., M.Si.

SEBAGAI
NARASUMBER

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020




DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Jessyca

SEBAGAI
PANITIA

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Christina Eka Prillia

SEBAGAI
PANITIA

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Septihani Michella Wijaya

SEBAGAI
PANITIA

PENGUKURAN *CAREER DECISION MAKING SELF-AFFICACY*
DAN SEMINAR *DECISION MAKING PROCESS*
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI SMA ATISA DIPAMKARA

OKTOBER 22, 2020



DEDY MULYADI, S.Kom., M.Pd.
KEPALA SEKOLAH